

**DINAMIKA PENGABDIAN GURU DI DAERAH TERPENCIL :
KASUS SDN 108 AEK MATA KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH

NUR ILMI HAIRANI

NIM. 2120100269

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**DINAMIKA PENGABDIAN GURU DI DAERAH TERPENCIL:
KASUS SDN 108 AEK MATA KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

NUR ILMI HAIRANI

NIM. 2120100269

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**DINAMIKA PENGABDIAN GURU DI DAERAH TERPENCIL:
KASUS SDN 108 AEK MATA KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**



SKRIPSI



*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*


Oleh

NUR ILMU HAIRANI
NIM. 2120100269

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II


Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP. 198010242023211004


Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Nur Ilmi Hairani

Padangsidempuan, 20-11-2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Ilmi Hairani yang berjudul, *Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,



Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A
NIP.198010242023211004



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.198309272023211007

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ilmi Hairani
NIM : 2120100269
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 20-11-2025

Saya Menyatakan,

Nur Ilmi Hairani
NIM. 2120100269

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Ilmi Hairani
NIM : 2120100269
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 20-11-2025

Yang Menyatakan,

Nur Ilmi Hairani

NIM. 2120100269



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : NUR ILMI HAIRANI
NIM : 2120100269
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Kasus SDN
108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing
Natal

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Sekretaris

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 197912052008012012

Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.
NIP. 198309272023211007

Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd.
NIP. 195908111984031004

Dr. Muhlison, M.Ag.
NIP. 197012282005011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 17 Desember 2025
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/81,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif : Cumlaude/ Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil:
Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal**

NAMA : Nur Ilmi Hairani
NIM : 2120100269

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, 15 Desember 2025



Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Nur Ilmi Hairani

Nim : 2120100269

**Judul : Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Studi SDN 108
Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika pengabdian guru di daerah terpencil melalui studi kasus di SDN 108 Aek Mata, sebuah sekolah dasar di daerah terpencil Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Latar belakang penelitian adalah guru di SDN 108 Aek Mata Mereka menghadapi tantangan berupa minimnya fasilitas pendidikan, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta rendahnya partisipasi orang tua akibat tekanan ekonomi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, bendahara, dan wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengabdian guru mencakup tidak hanya tanggung jawab akademik, tetapi juga peran sosial, spiritual, dan moral dalam membina karakter siswa serta membangun kesadaran pendidikan di tengah keterbatasan. Faktor yang mempengaruhi pengabdian meliputi motivasi intrinsik, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan minimnya fasilitas pendidikan. Para guru menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan sarana, akses geografis yang sulit, hingga rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Namun demikian, guru-guru menerapkan strategi adaptif seperti memanfaatkan sumber daya lokal, menjalin komunikasi dengan orang tua, melakukan inovasi pembelajaran, dan memperkuat nilai spiritual untuk tetap bertahan dan berkarya.

Kata kunci: Pengabdian Guru, Daerah Terpencil, Strategi Adaptif, Pendidikan, SDN 108 Aek Mata.

ABSTRACT

Name : Nur Ilmi Hairani
Reg Number : 2120100269
Thesis Title : Dynamics Of Teacher Service In Remote Areas: Study Of State Elementary School 108 Aek Mata, Panyabungan District Mandailing Natal Regency

This research aims to describe the dynamics of teachers' dedication in remote areas through a study of state elementary school 108 Aek Mata, a primary school in the remote area of Panyabungan District, Mandailing Natal Regency. The background of the study is that teachers at SDN 108 Aek Mata face challenges in the form of a lack of educational facilities, difficult geographical conditions, and low parental participation due to economic pressures. The method used is qualitative with a case study type, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation, with research subjects including the principal, treasurer, and class teachers. The findings of this study indicate that the form of teacher dedication extends beyond academic responsibilities to include social, spiritual, and moral roles in shaping student character and raising educational awareness amid limited resources. Factors influencing teacher dedication include intrinsic motivation, family support, the socio economic conditions of the surrounding community, and the lack of educational facilities. Teachers face various challenges, such as limited infrastructure, difficult geographic access, and low community awareness regarding the importance of education. Nevertheless, they adopt adaptive strategies, such as utilizing local resources, building strong communication with parents, implementing creative teaching methods, and strengthening spiritual values to remain resilient and committed in their roles.

Keywords: Teacher Dedication, Remote Areas, Adaptive Strategies, Education, State elementary school 108 Aek Mata.

ملاخصة

الأسم : نور علم حيراني

رقم القي : ٢١٢٠١٠٠٢٦٩

موضوع : ديناميات خدمة المعلمين في المناطق النائية: دراسة في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٨ إيك ماتا، منطقة بنيابوانغان، محافظة مانديلينغ ناتال

يهدف هذا البحث إلى وصف ديناميكيات تفاني المعلمين في المناطق النائية من خلال دراسة حالة في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٨ إيك ماتا، وهي مدرسة ابتدائية في منطقة نائية في مقاطعة بانجابونغان الفرعية في محافظة مانديلينغ ناتال. خلفية البحث هي أن المعلمين في المدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٨ إيك ماتا يواجهون تحديات تتمثل في نقص المرافق التعليمية، والظروف الجغرافية الصعبة، وانخفاض مشاركة أولياء الأمور بسبب الضغوط الاقتصادية. المنهج المستخدم هو المنهج الكيفي بنوع دراسة الحالة مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق، مع موضوعات البحث بما في ذلك مدير المدرسة وأمين الصندوق ومعلم الصف. تُظهر النتائج أن شكل تفاني المعلم لا يشمل فقط المسؤوليات الأكاديمية، بل يشمل أيضًا الأدوار الاجتماعية والروحية والأخلاقية في تعزيز شخصية الطالب وبناء الوعي التربوي في خضم القيود. تشمل العوامل التي تؤثر على التفاني في العمل الدافع الجوهري، والدعم الأسري، والظروف الاجتماعية والاقتصادية للمجتمع المحيط، ونقص المرافق التعليمية. يواجه المعلمون تحديات مختلفة، تتراوح بين محدودية المرافق، وصعوبة الوصول الجغرافي، وانخفاض الوعي العام بأهمية التعليم. ومع ذلك، يطبق المعلمون استراتيجيات التكيف مثل الاستفادة من الموارد المحلية، وإقامة التواصل مع أولياء الأمور، وابتكار التعلم، وتعزيز القيم الروحية من أجل البقاء والعمل.

الكلمات المفتاحية : تفاني المعلم، المناطق النائية، استراتيجيات التكيف، التعليم، مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠٨ إيك ماتا

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, semoga kita tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah-sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat diyaumul akhir kelak. *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Skripsi ini berjudul **“Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A pembimbing II yang selalu berkenan dan

meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag, wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan serta Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap M.Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan Alumni dan kerja sama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta stafnya yang tidak henti-hentinya memberi dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Abdusima Naution, M.A. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta staf-staf yang telah memberikan nasehat dan sumbangan pemikiran serta dukungan moril maupun materil kepada penulis selama proses pembuatan skripsi hingga selesainya skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag. S.S., M.Hum, kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

6. Seluruh civitas kampus dan dosen yang mengajar di UIN syahada padangsidipuan yang telah sabar dalam mengajar, mendidik dan memberikan ilmu bagi penulis selama ini.
7. Terkhusus dan teristimewa yang paling saya cintai dan sayang yaitu ayahanda Alm. Ahmad Subir Nasution dan ibunda Kholidah Hannum Daulay atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spiritual dan do'a yang tidak ada henti-hentinya diberikan. Serta telah menjadi penyemangat peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai kuliah di UIN Syahada Padangsidimpuan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, kesabaran, serta kemuliaan didunia dan diakhirat.
8. Terkhusus dan teristimewa ucapan terimakasih kepada keluarga besar saya yang telah mensupport saya yaitu etek siti, sakdiah, sopiah, lailan, mamak fajar, sein, dan wildan.
9. Teristimewa juga kepada saudari-saudara yang sangat peneliti cintai dan sayangi yaitu kk hikmah, bang rahman, dek ilman, daimah, dan tersayang Ainul azmi yang telah memberikan dukungan kepada peneliti serta menjadi penyemangat bagi peneliti.
10. Terimakasih LTQ Tunas Hafizah yang telah memberikan saya kesempatan satu tahun untuk menghafal Al-Qur'an, adalah kesempatan yang luar biasa karena dengan program tersebut saya bisa menghafal Al-Qur'an dan lebih dekat lagi dengan Al-Qur'an.

11. Ucapan terima kasih yang tulus kepada sahabat seperjuangan dunia dan akhirat, Eka Damayanti, Nur ainun, Neng, rodia, fadila, yelin. Dan Juga Kakak Yang Paling Aku Sayangi Kak Suri. Kak Nisa yang selalu memberi do'a, semangat dan memberi nasihat serta motivasi baik dikala senang maupun dikala susah.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penueliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah. Peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunianya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidimpuan, Desember 2025
Peneliti,

Nur Ilmi Hairani
Nim. 2120100269

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/DIREKTUR	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori.....	15
1. Pengertian Dinamika.....	15
2. Pengabdian Guru.....	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Pengabdian Guru.....	18
4. Tantangan Guru.....	19
5. Strategi Guru.....	22
6. Pengertian Guru	22
7. Peran Guru	24
8. Daerah Terpencil.....	28
B. Kajian/Penelitian Terdahulu.....	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	39
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat SDN 108 Aek Mata	44
2. Visi Misi SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan.....	46
3. Keadaan Tenaga Pengajar	47
4. Keadaan Sarana dan Fasilitas	48
5. Keadaan Siswa	49
B. Temuan Khusus	
1. Bentuk dinamika pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	50
2. Faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	55
3. Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata	58
4. Strategi guru mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.....	62
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	69
E. Keterbatasan Penelitian.....	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Implikasi Hasil Penelitian	76
C. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Skripsi Kudsiyah perbedaan dengan penelitian sekarang.....	30
Tabel 2.2 Skripsi Hilma Oktavia perbedaan dengan penelitian sekarang.....	34
Tabel 2.3 Skripsi Fajar Perbedaan dengan penelitian sekarang.....	35
Tabel 4.1 Data Guru SDN 108 Aek Mata	47
Tabel 4.2 Keadaan Sarana dan Fasilitas di SDN 108 Aek Mata.....	48
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik di SDN 108 Aek Mata.....	49

DAFTAR GAMBAR

4.1 Sekolah Induk SDN 108 Panyabungan.....	46
--------------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Pedoman Observasi
- Lampiran II Pedoman Wawancara
- Lampiran III Jadwal
- Lampiran IV Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam bahasa Inggris berarti *education*. Kata *education* berasal dari Bahasa Latin *educare* yang berarti membesarkan, merawat, melatih, dan memelihara. Adapun beberapa tokoh mengemukakan pendapatnya antara lain: pendapat pertama Plato adalah mengembangkan potensi jiwa siswa sehingga menemukan kebenaran sejati dan guru menempati posisi penting dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan. Pendapat kedua al-Ghazali pandangannya adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Pendapat ketiga Kihajar Dewantara adalah pendidikan sebagai tuntunan untuk tumbuhnya potensi siswa agar menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga mencapai keselamatan dan kebahagiaan.¹

Secara linguistik, istilah "pendidikan" berasal dari bahasa Yunani yang berarti "Pedagogi", artinya seorang anak diantar ke sekolah dan dari sekolah oleh seorang pembantu.² Para pelayan yang melakukan pengantaran dan pengambilan disebut *pedagos*. Dalam Roma, pendidikan disebut "mengajar", yang berarti menghasilkan sesuatu dalam diri kita. Pendidikan mengacu pada semua

¹ Hilda Darmaini Siregar dan Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi," *Intelletika: Jurnal Ilmiah Siswa*, volume.2, no.5, (2024): hlm.125-136.

² Pajrin Nurlina et al., "Manajemen Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Pemberian Motivasi Terhadap Siswa Yang Tidak Masuk Sekolah Melalui Layanan Home Visit di SMAN 1 Langkaplancar," *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* volume.3, no.2, (2024): hlm.267-282.

pengalaman belajar yang terjadi di lingkungan apapun dan sepanjang kehidupan. Pendidikan mengacu pada segala situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan kehidupan.

Pendidikan merupakan program yang terencana dan terstruktur secara cermat. Suatu program yang mencakup serangkaian komponen yang bekerja sama dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang diprogram. Pendidikan sebagai suatu program adalah suatu kegiatan sadar dan terencana yang bertujuan untuk mencapai tujuan. adapun Standar mutu pendidikan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, standar mutu pendidikan melibatkan elemen input, proses, dan output yang saling terhubung dan berkelanjutan merupakan panduan atau pedoman yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas proses dan hasil pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam UUD 1945.³

Otonomi di bidang pendidikan memberikan keleluasaan pada sekolah dan masyarakat untuk mengembangkan pendidikan sesuai dengan sosial capital dan culture dari masing-masing daerah untuk meningkatkan dan memperbaiki mutu pendidikan. Desentralisasi pendidikan dalam pelaksanaannya sangat memerlukan partisipasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas output pendidikan terutama dalam proses pembangunan pendidikan di daerah pedesaan.⁴ Kondisi di daerah terpencil mengenai Pendidikan bahwasanya di daerah terpencil sering kali menjadi

³ Syifahayu dan Rais Hidayat, "Strategi Pendidikan Berkelanjutan Melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, volume.9, no.1, (2024): hlm.117-126.

⁴ Aswasulasikin dan dkk, "Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan di Pedesaan," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, volume.3, no.1, (2015): hlm.1-10.

sebuah cerminan dari ketidakmerataan dalam distribusi sumber daya dan kebijakan. Dengan latar belakang yang unik dan sering kali terisolasi, anak-anak di wilayah-wilayah ini menghadapi berbagai kesulitan yang mungkin tidak dirasakan oleh rekan-rekan mereka di kota besar. dalam pembahasan ini akan memberikan gambaran bagaimana distribusi sumber daya dan kebijakan pendidikan yang tidak merata untuk wilayah pelosok. Ketidakmerataan distribusi sumber daya dan kebijakan pendidikan seakan menjadi kuas yang melukiskan sebuah ketimpangan yang sangat dirasakan oleh rekan-rekan kita di wilayah pelosok. Ketimpangan yang dimaksud mencakup beberapa aspek termasuk ketimpangan sarana dan prasarana pendidikan, akses pendidikan, tenaga pendidikan, serta kualitas kurikulum pendidikan.⁵

Pendidikan di daerah terpencil sangat sulit mendapatkan kehidupan yang layak seperti anak- anak pada umumnya. Mereka sulit mendapatkan tempat yang layak untuk belajar, sulit mendapatkan fasilitas yang baik di sekolah, dan sulit berkembang mengikuti zaman. Bukan hanya itu saja mereka juga sulit mengenal perkembangan masa kini seperti gadget, internet dan juga sulitnya signal di daerah pedalaman.

Kurangnya pengajar untuk di daerah terpencil karena tidak semua orang mau untuk mengajar di daerah terpencil dikarenakan mungkin tempatnya yang jauh dan juga susah untuk mendapatkan sinyal karena mereka harus menghubungi keluarga yang ada di rumah. Jarang adanya orang kota yang peduli tentang pendidikan di daerah terpencil karena mereka hanya memikirkan hidup mereka

⁵ Putu Wijangga dan Mohammad Fuad, “*Jeritan Pendidikan di Ujung Negeri*,” (Sulawesi Selatan: Cendekia Publisher, 2024), hlm. 2-3.

saja, mereka tidak memikirkan pentingnya pendidikan bagi anak-anak di daerah terpencil yang seharusnya mendapatkan pendidikan yang layak seperti pendidikan anak-anak di perkotaan.⁶ Belum rata tingkat pendidikan di Indonesia antara pendidikan di daerah perkotaan dan daerah terpencil apalagi sarana dan prasarananya yang sangat jauh beda sekali pendidikan di daerah dan di perkotaan.

Banyaknya angka putus sekolah yang masih relatif tinggi dikarenakan jarak antara rumah dan sekolah sangat jauh dan juga kurangnya dukungan orang tua untuk anaknya bersekolah karena harus membantu orang tuanya bekerja atau bertani di ladang yang mereka punya atau orang lain. Berbagai masalah menghambat pendidikan di daerah terpencil di Indonesia seperti proses belajar mengajar, lembaga tempat belajar, dan kualitas tenaga didik yang sangat kurang sekali di daerah terpencil. Anak-anak wajib mendapatkan pendidikan yang layak agar mereka bisa belajar seperti anak-anak di perkotaan yang sudah mendapatkan pendidikan yang sangat layak dari pemerintah agar kesejahteraan anak-anak di daerah terpencil juga bisa seperti anak-anak yang ada di kota. Dengan memahami potret pendidikan di daerah terpencil, diharapkan kita dapat mengembangkan perspektif yang lebih luas tentang tantangan dan peluang dalam pendidikan nasional.

Pembahasan ini mengajak pembaca untuk berpikir lebih dalam mengenai bagaimana kita semua dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem pendidikan

⁶ Wardian Syah Nst dan dkk, "Peran dan Kontribusi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMKN 1 Barumun," *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan* volume.1, no.3, (2024), hlm.235-253.

yang lebih adil dan merata bagi setiap anak di seluruh penjuru negeri.⁷ Untuk mewujudkan transformasi sosial tersebut, maka pendidik atau guru harus profesional, kreatif, dan inovatif, termasuk bagaimana mereka harus memiliki kompetensi pedagogik, etika dan sosial. tugas utama seorang pendidik adalah mendidik, meneliti dan mengabdikan. sebagai seorang profesional, maka pendidik tidak boleh berhenti untuk membaca dan menulis. sehingga apa yang disaksikan dan yang terjadi sehari-hari dalam masyarakat dapat dibaca dan direspon secara cermat dan akurat. Namun, menjadi seorang guru tidaklah mudah apalagi ditempatkan di daerah terpencil sehingga masalah yang dihadapi seorang guru sangatlah besar baik alat transportasi maupun aksesibilitas menuju ke sekolah tersebut. kita ketahui bahwa daerah terpencil merupakan daerah yang sulit dijangkau atau jauh dari kota sehingga untuk memasuki daerah tersebut membutuhkan waktu yang sangat lama apalagi jika musim hujan. maka banyak guru yang terkendala ditengah jalan mulai jalan yang becek ataupun longsor. Maka, dari itu untuk meningkatkan semangat tenaga pendidik yang ditugaskan di daerah terpencil agar mewujudkan harapan mereka untuk mencetak generasi penerus bangsa yang bermartabat.

Guru sebagai penggerak yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di sekolah. Hasil wawancara peneliti lakukan dengan salah satu tenaga pendidik dapat dilihat bahwa pengabdian pada temuan umumnya temuan umum: Temuan umum sejarah singkat SDN 108 Aek Mata, visi misi SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan, keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana

⁷ Atika et al., "*Dinamika Kepemimpinan Masyarakat Pedalaman*" (Jawa Barat: Guepedia, 2024), hlm.186-188.

dan fasilitas, keadaan siswa, Temuan khusus: temuan khusus bentuk dinamika pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, strategi guru mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.⁸ SDN 108 Aek Mata menghadapi berbagai keterbatasan geografis, infrastruktur, dan sosial ekonomi yang kompleks. Namun dibalik semua itu terdapat semangat luar biasa dari para guru yang mengabdikan dengan ketulusan dan dedikasi tinggi.

Pengabdian guru di daerah terpencil bukanlah sekadar pelaksanaan tugas profesional sebagai pengajar melainkan juga bentuk nyata dari panggilan hati untuk mencerdaskan anak bangsa. Guru-guru di SDN 108 Aek Mata menjalankan tugas ganda tidak hanya sebagai pendidik di ruang kelas tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dalam komunitas mereka. Mereka menghadapi tantangan berupa minimnya fasilitas pendidikan, kondisi geografis yang sulit dijangkau, serta rendahnya partisipasi orang tua akibat tekanan ekonomi. Namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk tetap hadir, mengajar, dan menginspirasi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian guna mengetahui lebih mendalam tentang bagaimana bentuk pengabdian guru yang mengajar di daerah terpencil. Oleh karena itu,

⁸ Siti Patimah, Tenaga Pendidik di SDN 108 aek Mata, *Wawancara*, (Panyabungan, 23 Desember 2024. Pukul 20.00 WIB)

peneliti mengangkat sebuah judul “**Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terencil: Kasus SD Negeri 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**”

B. Batasan Masalah

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi perekonomian dan sosial ini dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih data yang relevan dan mana yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reabilitas masalah yang akan dipecahkan. Fokus utama penelitian ini adalah menggambarkan dan menganalisis dinamika pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata dalam menjalankan peran mereka sebagai pendidik di daerah terencil, dengan menelusuri: bentuk-bentuk nyata pengabdian guru dalam kondisi terbatas, faktor internal dan eksternal yang memengaruhi komitmen dan motivasi guru, tantangan utama yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan keterlibatan sosial, dan strategi guru untuk mempertahankan kualitas pengajaran dan keberlanjutan pengabdian di tengah keterbatasan.

C. Batasan Istilah

Penelitian ini bertujuan untuk memahami Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terencil: kasus SDN 108 Aek Mata, sebuah sekolah di daerah terencil. daerah terencil memiliki karakteristik unik yang mempengaruhi proses

pendidikan. Oleh karena itu perlu dipahami batasan istilah yang digunakan, yaitu:

1. Dinamika

Dinamika adalah perubahan, interaksi, dan proses terjadi dalam perkembangan anak.⁹ yang dimaksud dengan *dinamika* dalam penelitian ini adalah perubahan, tantangan, serta proses adaptasi yang dialami guru selama menjalankan tugasnya di SDN 108 Aek Mata. Dinamika mencakup aspek sosial, emosional, profesional, serta struktural yang memengaruhi keberlangsungan pengabdian guru di daerah terpencil.

2. Pengabdian

Pengabdian adalah bagian integral dari profesi pendidik yang mencakup kontribusi aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kegiatan di luar proses belajar mengajar langsung. Kegiatan ini tidak hanya terbatas pada pengajaran di kelas, tetapi juga melibatkan upaya untuk mengembangkan kompetensi profesional, berkontribusi pada masyarakat, dan mendukung kemajuan pendidikan secara keseluruhan.¹⁰ Pengabdian dalam konteks ini merujuk pada sikap, komitmen, dan dedikasi guru dalam melaksanakan tugas mengajar serta membangun kualitas pendidikan di SDN 108 Aek Mata, baik dari segi waktu, tenaga, maupun pengorbanan pribadi, dengan mengutamakan kepentingan peserta didik dan masyarakat.

3. Guru

Guru adalah pendidik yang merupakan karakter, teladan dan identitas bagi

⁹ Sandra Handayani et al., “*Dinamika Perkembangan Remaja Problematika dan Solusi*” (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.275.

¹⁰ Sapta Widayanti dan Rosyida Nurul Anwar, “Penguatan Model Kompetensi Guru Sesuai Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 Pada Komunitas Belajar di Madiun,” *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, volume.5, no. 2, (2024): hlm. 76-80.

seluruh siswa dan identitas bagi seluruh siswa dan lingkungannya atau orang yang bertanggung jawab memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan keadaan jasmani dan rohani.¹¹ Guru yang mengajar di SDN 108 Aek Mata merujuk pada individu yang memiliki kualifikasi akademik dan profesional untuk mengajar, membimbing, dan mendidik siswa. Adapun tingkatan dan jumlah guru yang mengajar yaitu ada 6 ASN, 1 P3K, dan 1 Honorer komite.

4. Mengabdi

Mengabdi adalah pelayanan atau kerja keras, tetapi juga penyerahan diri untuk belajar, beribadah, dan melayani masyarakat sekitar sesuai dengan nilai-nilai agama.¹² Mengabdi di penelitian ini merujuk kepada tindakan aktif dan konsisten guru dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada siswa di SDN 108 Aek Mata, meskipun menghadapi keterbatasan sarana, akses, serta tantangan geografis dan sosial yang khas di daerah terpencil.

5. Daerah Terpencil

Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi atau terasing dari pusat pertumbuhan yang berkembang pesat atau daerah lain akibat tidak mempunyai atau kekurangan sarana dalam perhubungan, sehingga terjadi penghambatan pertumbuhan dan perkembangan kawasan.¹³ Daerah terpencil di

¹¹ Asfiati, *"Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah,"* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm.154.

¹² Ashlihah dan dkk, "Nyantri Sebagai Alternatif Mengabdi Sambil Menggali Ilmu Agama Dnyantri Sebagai Alternatif Mengabdi Sambil Menggali Ilmu Agama di Ribath As- Salma," *Jumat: Pengabdian Masyarakat*, volume.2, no.2, (2021), hlm.92-95.

¹³ Winda Husnul Khatima dan dkk, "Analisis Problematika Mengenai Keterbatasan Tenaga Pendidik Dipulau Terluar Terkhusus Guru Matematika di Sman 6 Bengkulu Utara Kecamatan Enggano *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia,*" *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, volume.1, no.1, (2023), hlm.31-38.

SDN 108 Aek Mata merujuk pada wilayah yang memiliki karakteristik geografis, demografis, dan sosial ekonomis yang membatasi aksesibilitas, komunikasi, dan pelayanan dasar, termasuk pendidikan.

6. SDN 108 Aek Mata

Sekolah dasar yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Ini berarti bahwa anak usia sekolah dasar sudah memiliki kemampuan untuk berpikir melalui sebab akibat dan mulai mengenali banyaknya cara yang bisa ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya.¹⁴ Penelitian ini di Sekolah Dasar Negeri 108 yang berlokasi di desa Aek Mata kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah awal dalam penelitian yang sistematis. Berdasarkan tinjauan pustaka dan latar belakang, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk dinamika pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?
3. Apa tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

¹⁴ Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*," (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.104.

4. Bagaimanakah strategi guru mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata. Adapun tujuan penelitian guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik di daerah terpencil antara lain:

1. Untuk mengetahui bentuk dinamika pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
3. Untuk mengungkap tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
4. Untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan atau informasi untuk menambah pengetahuan tentang dinamika pengabdian guru di daerah terpencil di SDN 108 Aek Mata kecamatan Panyabungan kabupaten Mandailing Natal dan juga bisa sebagai

referensi bagi penulis dan pembaca karya ilmiah lainnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis bagi berbagai pihak. Bagi guru di daerah terpencil khususnya di SDN 108 Aek Mata hasil penelitian ini dapat menjadi sumber motivasi dan refleksi untuk terus mengabdikan dengan tulus meskipun dalam keterbatasan. Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan temuan ini dijadikan acuan dalam menyusun kebijakan yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan kesejahteraan guru. Dinas pendidikan dan pemerintah daerah dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berpihak pada pendidikan di wilayah terpencil termasuk dalam hal pelatihan, distribusi fasilitas, dan dukungan profesional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mendorong masyarakat sekitar sekolah untuk lebih peduli dan terlibat aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan termuat menjadi lima bab yang memiliki kesinambungan pada setiap babnya, sebagaimana lebih rincinya sebagai berikut:

Pada bab satu yaitu pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum dari isi penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Pada bab dua yaitu memuat landasan teori, yang melingkupi pengertian

dinamika dimana dinamika yang dimaksudkan penelitian adalah dinamika dalam pengabdian guru yang menggambarkan berbagai perubahan, interaksi, serta proses yang berlangsung ketika guru berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui beragam kegiatan profesional. pengabdian guru digambarkan sebagai dedikasi tanpa pamrih dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. faktor yang mempengaruhi pengabdian guru yaitu motivasi internal, kesadaran profesional, dukungan sosial dan lingkungan, serta kondisi eksternal. tantangan guru yaitu tantangan geografis, tantangan sosial budaya, tantangan dalam pembentukan karakter siswa, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta tekanan dan tantangan profesionalisme. strategi guru adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan kemampuan dan sumber daya yang memiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan. pengertian guru adalah sebagai figur penting dalam pendidikan. peran guru yaitu harus mampu merencanakan, melaksanakan, menilai pembelajaran. serta memuat penelitian terdahulu.

Pada bab tiga yaitu memuat pembahasan mencakup pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan untuk memahami dinamika pengabdian guru mengajar di daerah terpencil, disertai dengan deskripsi lokasi dan waktu penelitian. Bab ini juga menjelaskan subjek penelitian yang meliputi para guru di SDN 108 Aek Mata. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, serta dokumentasi dari arsip dan dokumen sekolah, dengan instrumen penelitian berupa panduan wawancara, lembar observasi, dan catatan

dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi, member check, dan diskusi sejawat. Bab ini diakhiri dengan prosedur penelitian yang sistematis, mulai dari persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan.

Pada bab empat yaitu memuat hasil penelitian dan pembahasan yang ditemukan di lapangan, temuan umum: Temuan umum sejarah singkat SDN 108 Aek Mata, visi misi SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan, keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana dan fasilitas, keadaan siswa, Temuan khusus: temuan khusus bentuk dinamika pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, strategi guru mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Pada bab lima yaitu memuat penutup yang meliputi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengetian Dinamika

Kata *Dinamics* berasal dari kata Yunani, dinamika yang berarti kekuatan (*force*). Kata dinamis juga berasal dari kata Belanda *dynamisch* yang berarti giat bekerja, tidak mau tinggal diam, selalu bergerak, dan terus berkembang. dengan kata lain, dia terus berusaha keras untuk meningkatkan kualitas dirinya dan maju. Adapun pendapat dari slamet santoso dinamika berarti tingkah laku manusia yang satu sama lain, yang berdampak timbal balik pada orang lain. Di sisi lain, dinamika mengacu pada interaksi dan ketergantungan antara anggota kelompok tertentu dan kelompok secara keseluruhan. Oleh sebab itu, dinamika dapat didefinisikan sebagai keteraturan atau kedinamisan yang jelas dalam konteks psikologi.¹ Dinamika adalah suatu bentuk perubahan, baik itu yang sifatnya besar-besaran atau kecil-kecilan, maupun secara cepat atau lambat, yang sifatnya nyata dan berhubungan dengan suatu kondisi keadaan.

Dinamika dalam pengabdian guru menggambarkan berbagai perubahan, interaksi, serta proses yang berlangsung ketika guru berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui beragam kegiatan profesional. Hal ini meliputi penyesuaian terhadap perubahan kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, serta kerja sama dalam lingkungan komunitas profesi.²

¹ Tatang, "*Dinamika Komunikasi*," (Bandung: Cv.Pustaka setia, 2016), hlm.28.

² Reksa Adya Pribadi dan dkk, "Dinamika Komunitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, volume.14, no.2, (2023), hlm.207-219.

2. Pengabdian Guru

Pengabdian adalah perbuatan baik yang berupa pikiran, pendapat, serta perbuatan sebagai perwujudan suatu kesetiaan yang dilakukan dengan ikhlas. Pengabdian ini pada hakekatnya yaitu rasa tanggung jawab.³

Dalam buku *Sang Guru dalam Potret Pengabdian*, pengabdian guru dipahami sebagai dedikasi penuh terhadap profesi pendidikan, yang mencakup berbagai aspek dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial seorang guru. Guru dianggap sebagai abdi negara yang memiliki kewajiban untuk mendidik, membimbing, dan menjadi teladan bagi peserta didik serta masyarakat. Pengabdian ini tidak hanya terbatas pada kewajiban profesional, tetapi juga merupakan panggilan jiwa untuk menciptakan perubahan positif melalui pendidikan.⁴ Sementara itu, didalam buku *Pengabdian Seorang Guru*, pengabdian guru digambarkan sebagai dedikasi tanpa pamrih dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa. Guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan masa depan peserta didik. Pengabdian ini mencakup upaya tanpa pamrih dalam mendidik, membimbing, dan menjadi teladan yang baik bagi siswa.⁵

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

³ Risna Zamzamy et al., "Implementasi Mengabdikan Sebagai Penunjuk dan Guru Bagi Sesama," (2019), hlm.1-12.

⁴ Annisa dan dkk, "*Sang Guru Dalam Potret Pengabdian*," (Jawa Barat: Cv Jejak, anggota IKAPI, 2019), hlm.36-56.

⁵ Ayu Sonia HF, "*Pengabdian Seorang Guru*," (Semarang: Cv. Krida Karya, 2019), hlm.1-63.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu *Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,*” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, *“Berdirilah,”* (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Mujadalah[58]:11)⁶

a. Bentuk-Bentuk Pengabdian Guru

Berdasarkan kedua buku tersebut, terdapat beberapa bentuk pengabdian guru yang dapat diidentifikasi:

- 1) Dedikasi Tanpa Pamrih: Mereka tetap berkomitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa dan masyarakat.
- 2) Perjuangan dalam Pendidikan: perjuangan guru dalam menghadapi berbagai rintangan, baik dari segi fasilitas, dukungan, maupun kondisi sosial-ekonomi. Meskipun demikian, semangat mereka untuk mendidik tidak pernah padam.
- 3) Transformasi Sosial melalui Pendidikan: Guru tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa. Mereka menyadari bahwa pendidikan adalah alat untuk menciptakan perubahan sosial yang positif.⁷
- 4) Keterlibatan dalam Komunitas: guru yang aktif dalam kegiatan komunitas. Mereka terlibat dalam berbagai program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.
- 5) Ketulusan dalam Pengabdian: pengabdian guru bukanlah sekadar

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jawa Timur: CV. Alfatih Berkah Cipta, 2022), hlm. 543.

⁷ Mawaddah Nasution dan dkk, “Pengabdian dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam,” *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, volume.1, no.1 (2022): hlm.27-33.

kewajiban profesional, tetapi juga panggilan jiwa. Guru-guru dalam buku ini menunjukkan ketulusan dan keikhlasan dalam setiap langkah pengabdianya.

b. Relevansi dengan Teori Pendidikan

Pengabdian guru yang digambarkan dalam kedua buku tersebut sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menekankan pentingnya peran guru sebagai agen perubahan. Teori humanistik dalam pendidikan, misalnya, menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara guru dan siswa, serta peran guru dalam membimbing perkembangan pribadi siswa. Selain itu, teori konstruktivisme juga menekankan peran aktif guru dalam membimbing siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pengabdian Guru

Pengabdian guru dipahami sebagai bentuk komitmen dan dedikasi yang tidak hanya mencerminkan pelaksanaan tugas profesional, tetapi juga sebagai wujud pengabdian moral dan sosial terhadap pembangunan generasi bangsa. Namun, tingkat pengabdian seorang guru tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang membentuk sikap dan perilaku pengabdianya. Faktor-faktor ini mencakup aspek personal, profesional, sosial, hingga kebijakan eksternal yang berperan dalam menguatkan atau melemahkan semangat guru dalam menjalankan tugasnya. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Motivasi Internal: Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere* yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu

dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya. Keinginan kuat untuk mendidik dan memberikan kontribusi positif bagi generasi penerus bangsa menjadi pendorong utama bagi guru untuk mengabdikan.

- b. Kesadaran Profesional: Pemahaman mendalam tentang tanggung jawab sebagai pendidik dan abdi negara mendorong guru untuk menjalankan tugas dengan sepenuh hati dan integritas.⁸
- c. Dukungan Sosial dan Lingkungan: Lingkungan yang mendukung, baik itu keluarga, rekan sejawat, maupun masyarakat sekitar, memberikan motivasi tambahan bagi guru untuk terus mengabdikan.
- d. Kondisi Eksternal: Faktor-faktor seperti kebijakan pemerintah, fasilitas pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi juga memengaruhi sejauh mana guru dapat mengabdikan dirinya secara maksimal.⁹

4. Tantangan Guru

Tantangan adalah situasi atau peristiwa yang membutuhkan usaha ekstra atau keterampilan khusus untuk dapat diatasi dengan sukses. Tantangan seringkali dapat muncul di berbagai aspek kehidupan, baik itu dalam bidang pekerjaan, pendidikan, hubungan, atau bahkan dalam menghadapi perubahan dalam

⁸ Hani Risdiyana, "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam*, volume.3, no.2, (2021), hlm.194-202.

⁹ Hafidha Asni Akmalia dan dkk, "Pendampingan Pembelajaran Daerah Terpencil di SD Negeri 1 Tumbang Kuling Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah," *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, volume.5, no.2, (2021), hlm.243-252.

lingkungan sosial dan teknologi.¹⁰

Daerah terpencil merupakan kawasan perdesaan yang terisolasi atau terasing dari pusat pertumbuhan yang berkembang pesat atau daerah lain akibat tidak mempunyai atau kekurangan sarana dalam perhubungan, sehingga terjadi penghambatan pertumbuhan dan perkembangan kawasan.¹¹ Daerah terpencil juga dapat diartikan sebagai daerah yang sulit dijangkau karena berbagai penyebab di antara lain:

- a. Terbatasnya Distribusi Guru yang Berkualitas: Hal ini disebabkan untuk melakukan pengajaran dan pengabdian di daerah 3T tidak secepat atau sejahtera sebagaimana guru di perkotaan, Keterbatasan fasilitas di pulau tersebut menyebabkan proses belajar mengajar tidak sesuai harapan. Hal ini membuat banyak guru tidak mau tinggal di sana dan harus berusaha menyesuaikan diri dengan segala keterbatasan yang ada. Pada akhirnya, tenaga pendidik atau guru-guru yang ada pada wilayah 3T merupakan guru yang kurang berkompeten, sebagian guru juga mengajar yang tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga proses pembelajaran tidak terselenggara dengan optimal.¹²
- b. Perubahan Kurikulum: Pergantian kurikulum dilakukan dengan harapan materi yang akan diajarkan akan lebih efektif dan efisien, bermuatan terhadap tantangan global. Akan tetapi yang menjadi masalah adalah apabila kurikulum

¹⁰ Lutfi Saputra, "Pengertian Tantangan Menurut Para Ahli: Menghadapi Keasikan Hidup," *Tambah Pinter.com*, n.d, (diakses pada tahun 2024).

¹¹ Winda Husnul Khatima dan dkk, "Analisis Problematika Mengenai Keterbatasan Tenaga Pendidik Dipulau Terluar Terkhusus Guru Matematika di Sman 6 Bengkulu Utara Kecamatan Enggano *Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia*," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, volume.1 no.1, (2023), hlm.31-38.

¹² Ayudhia Nur Luthfia et al., "Analisis Problematika Pendidikan Indonesia di Wilayah 3T," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, volume.1, no.4, (2023), hlm.36-46.

tersebut tidak diimbangi oleh porsi muatan nilai-nilai kemanusiaan. Kemana arah pendidikan dipengaruhi oleh kepemimpinan.¹³

Adapun tantangan utama yang dihadapi guru yaitu:

- 1) Tantangan Geografis dan Infrastruktur: Guru harus dapat beradaptasi dengan kondisi ini dan mencari cara-cara kreatif untuk mengatasi keterbatasan yang ada.
- 2) Tantangan Sosial dan Budaya: guru perlu mengembangkan pendekatan yang sensitif terhadap keberagaman budaya dan bahasa siswa. Penghargaan terhadap latar belakang budaya siswa serta kemampuan beradaptasi dengan masyarakat setempat menjadi kunci dalam menjalankan tugas sebagai guru yang efektif.
- 3) Tantangan dalam Pembentukan Karakter Siswa: Pembentukan karakter siswa menjadi salah satu tugas penting guru selain mengajarkan pengetahuan akademik, yang memerlukan keteladanan dan pendekatan yang konsisten.¹⁴
- 4) Keterbatasan Fasilitas dan Sumber Daya¹⁵
- 5) Tekanan dan Tantangan Profesionalisme: Di tengah tuntutan untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan, guru sering kali menghadapi tekanan administratif dan tantangan untuk menjaga kualitas pengajaran di tengah berbagai keterbatasan sumber daya.

¹³ Anindhika Cahyaning Tyas dan dkk, "Pelayanan Pendidikan di Daerah Terpencil: Problematika Pendidikan di Indonesia," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, volume. 5, no.1, (2024), hlm.1020-1026.

¹⁴ Muhammad Roihan Daulay dan Husniah Ramadhani Pulungan, "Efektivitas dan Kualitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, volume.2, no.1, (2024), hlm.120-147.

¹⁵ Miftahul Jannah et al., "Faktor-Faktor Keberhasilan Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Inklusi," *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial*, volume.2,no.3, (2024), hlm.244-252.

5. Strategi Guru

Strategi adalah seni bagi individu ataupun kelompok untuk memanfaatkan, kemampuan dan sumber daya yang dimiliki guna untuk mencapai target sasaran melalui tata cara yang dianggap dapat efektif dan efisien untuk mencapai sasaran yang telah diharapkan.¹⁶ Berikut adalah beberapa strategi yang dapat digunakan oleh guru di daerah terpencil yaitu:

- a. Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru: Proses peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pengalaman yang terstruktur melalui berbagai metode seperti, workshop, pelatihan online, mentor, dan studi banding.
- b. Fleksibilitas dalam jadwal: menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi tidak terduga dan perubahan jadwal memenuhi kebutuhan peserta didik.¹⁷
- c. Kolaborasi dan dukungan.¹⁸

6. Pengertian Guru

Secara etimologis guru sering disebut pendidik. Kata guru merupakan padanan dari kata teacher (bahasa Inggris). Kata teacher bermakna sebagai "*the person who teach, especially in school*" atau guru adalah seseorang yang mengajar, khususnya di sekolah atau madrasah. Kata teacher berasal dari kata kerja *to teach* atau *teaching* yang berarti mengajar. Jadi arti dari kata teacher adalah guru, pengajar. Dalam bahasa Arab ada beberapa kata yang menunjukkan

¹⁶ Novi Veronika, "Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, dan Contohnya," Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>, (diakses pada tahun 2021).

¹⁷ Putriyani S, "Rekonstruksi Peran Guru Dalam Pendidikan Islam," *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, volume.5,no.7, (2022), hlm. 2473-2484.

¹⁸ Muasromatul Azizah, "Kedudukan Profesi Guru Dalam Tinjauan Islam," *IFTITAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, volume.2, no.1, (2024), hlm.36-43.

profesi ini seperti *mudarris*, *mu'allim*, *murrabbi* dan *mu'addib* yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Secara terminologis pengertian guru dalam makna yang luas adalah semua tenaga pendidik yang menyelenggarakan tugas-tugas pembelajaran di kelas untuk beberapa mata pelajaran, termasuk praktik atau seni vokasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (*elementary and secondary level*).¹⁹ Oleh karena itu, pengertian Tenaga Pendidik adalah figur penting dalam pendidikan. Maksudnya bukan sekedar menstransfer ilmu tetapi membentuk berakhlakul karimah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (pasal 1 ayat 1) dinyatakan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, bahwa sebutan guru mencakup:

1. Guru itu sendiri, baik guru kelas, guru bidang studi, maupun guru bimbingan dan konseling, atau guru bimbingan karier.
2. Guru dengan tugas tambahan sebagai kepala sekolah madrasah.
3. Guru dalam jabatan pengawas.

Istilah lain dari guru biasa disebut dengan pendidik. Dalam Undang- undang

¹⁹ Baharuddin et al., “Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Berbasis Teknologi Ai di Pondok Pesantren Tahfizh Istana Qur’an Indonesia PTIQI Lampung,” *Journal Of Human And Education (JAHE)*, volume. 4, no.4, (2024), hlm. 820-826.

Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 39 ayat 1, dijelaskan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Kemudian dalam ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan tinggi disebut dosen.²⁰

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رَبًّا

Artinya: "Musa berkata kepadanya, "Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk""? (QS. Al-Kahf[18]:66)

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِيعَ مَعِيَ صَبْرًا

Artinya: "Dia menjawab, "Sesungguhnya engkau tidak akan sanggup bersabar bersamaku." (QS. Al-Kahf[18]:67)²¹

7. Peran Guru

Peranan Guru yaitu harus mampu merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran. Peran guru di daerah terpencil tidak hanya sekedar menjalankan tugas pokok tersebut, namun juga dapat melakukan intervensi dalam kehidupan sosial Masyarakat, Guru harus mempunyai potensi sosial yang tinggi agar dapat dipuji dan mempunyai pengaruh.²² Sebagai pencerdas bangsa dan negara pendidik berada pada garda terdepan artinya sebagai Pelabuan ilmu pengetahuan dan

²⁰ Shilphy A. Octavia, "Etika Profesi Guru" (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.12.

²¹ Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya, hlm.301.

²² Fadila dan dkk, "Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume.1, no.2, (2023), hlm. 100-111.

kebudayaan yang akan ditransitkan kepada peserta didik. Pendidik merupakan *cultural transition* yang bersifat dinamis kearah suatu yang kontinu, sebagai sarana vital bagi membangun kebudayaan dan peradaban manusia. pendidik bertanggung jawab memenuhi kebutuhan peserta didik, baik spiritual, intelektual, moral, estetika maupun kebutuhan fisik peserta didik.²³

يٰٓبٰنِيٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

Artinya: "Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan". (QS. Luqman[31]:17)²⁴

Adapun peran guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan antara lain:

- a. Membawa Harapan Melalui Dedikasi Guru di daerah terpencil sering kali bukan hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor, pembimbing, dan figur inspiratif bagi siswa. Dengan segala keterbatasan, dedikasi mereka untuk tetap mengajar dan memberikan yang terbaik bagi anak-anak di daerah terpencil merupakan langkah awal untuk memperbaiki kualitas pendidikan.²⁵
- b. Mendorong Semangat Belajar Siswa Motivasi siswa di daerah terpencil sering kali menurun karena berbagai kendala yang mereka hadapi, seperti jarak yang jauh dari sekolah atau minimnya dukungan dari orang tua yang sibuk dengan pekerjaan. Di sini, peran guru menjadi sangat penting untuk terus mendorong semangat belajar para siswa.

²³ Samsul Nizar dan Zainal Efendi Hasibuan, "*Pendidik Ideal Bangunan Character Building*" (Depok: kencana, 2018), hlm. 22-23.

²⁴ Kementerian Agama RI, Al-qur'an dan terjemahnya, hlm. 412.

²⁵ Nur Azizah, "Peran Guru Dalam Mendidik Secara Profesionalisme," *Seri Publikasi Pembelajaran*, volume.1, no.2, (2021), hlm.1-6.

- c. Menggali Potensi Lokal di daerah terpencil, siswa sering kali memiliki potensi yang berhubungan dengan kehidupan lokal, seperti keterampilan bertani, kerajinan tangan, atau seni tradisional. Guru dapat memainkan peran penting dalam menggali potensi-potensi lokal ini dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum. Misalnya, pembelajaran tentang ekosistem bisa dikaitkan dengan kehidupan pertanian setempat, atau matematika bisa diajarkan melalui kegiatan berkebun. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang pelajaran akademik, tetapi juga mengenai bagaimana ilmu yang mereka pelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari.²⁶

Salah satu kualitas yang harus dimiliki seorang guru adalah:

- 1) Menunjukkan kasih sayang dan bersikap lemah lembut.
- 2) Tidak mengharapkan kompensasi, pujian, ucapan terima kasih atas jasa mereka.
- 3) Jujur dan percaya pada muridnya.
- 4) Mengajar dengan kasih sayang bukan kekerasan
- 5) Berbudi pekerti, toleransi, dan solidaritas.
- 6) Tidak merendahkan bidang lain selain bidang spesialisinya.
- 7) Menghargai perbedaan individu.
- 8) Konsisten.

Tugas dan fungsi guru yaitu:

- 1) Pendidik. 2) Pemimpin. 3) *Fasilitator*. 5) *Motivator*. 6) *Modeling*.
- 7) *Administrator*. 8) *Evaluator*.

²⁶ Afifa Nur Faizi, "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Melalui Pelatihan Guru dan Penyediaan Sumber Belajar di Desa Besar 2 Terjun," *Ispirasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, volume.1, no.4, (2024), hlm.1-8.

Adapun tipe guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran antara lain:

- a. *Mediocre teacher*: Guru yang ketika mengajar sekadar menyampaikan materi pelajaran melalui ceramah (tanpa media dan model pembelajaran) serta cenderung tidak peduli dengan pemahaman murid. Guru tipe ini akan menjadikan pembelajaran yang monoton dan jenuh sehingga murid mudah mengantuk dan ribut.
- b. *Good teacher*: Guru tipe ini terlihat ahli dalam menjelaskan materi pelajaran. Namun, gaya mengajarnya masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru). Artinya, guru kurang melibatkan aktivitas murid dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat memahami materi pelajaran, namun tidak memahami keadaan murid dalam belajar. Jika guru hanya lihai dalam menyampaikan materi pelajaran saja tanpa memikirkan seberapa luas pengetahuan yang dipahami murid, maka suatu saat guru tidak lagi menjadi garda utama sebab akan tergantikan oleh media teknologi.²⁷
- c. *Superior teacher*: Guru yang mendemonstrasikan materi pelajaran kepada murid. Guru superior selalu membawa media ataupun alat pembelajaran untuk didemonstrasikan murid. Guru mampu melahirkan pembelajaran *student centered* (berpusat pada murid), artinya guru mengajak murid untuk belajar secara saintifik. Guru berfokus untuk menimbulkan suasana pembelajaran yang aktif sehingga murid mudah memahami materi pelajaran.
- d. *Great teacher*: Guru yang keberadaannya selalu memberi motivasi dan

²⁷ Fauzan dkk, "*Microteaching di SD/MI*," (Jakarta: Kencana, 2020), hlm.2-3.

inspirasi. Bukan hanya berkompeten dalam bidang keilmuan, tetapi menjadi contoh atas perilakunya. Guru tipe inilah yang sangat dibutuhkan oleh dunia pendidikan saat ini. Guru tipe ini selalu menjadikan pekerjaannya sebagai ladang ibadah dan merasa gelisah jika tidak bisa memotivasi ataupun menginspirasi muridnya. Guru tipe ini juga tidak menunjukkan keegoisannya, tetapi ia memikirkan bagaimana melahirkan pembelajaran yang aktif, efektif, efisien, inovatif, produktif, mengasyikkan, dan menggembirakan.

8. Daerah Terpencil

Daerah terpencil merupakan daerah yang sulit untuk dijangkau oleh transportasi, memiliki kondisi sosial, ekonomi dan material yang relatif tertinggal jika dibandingkan dengan daerah lain tetangga.²⁸ Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 13 tahun 2015 tentang kriteria daerah khusus dalam rangka pemberian tunjangan khusus bagi guru yang bertugas di daerah khusus, pada pasal 2 ayat 2 yaitu: kriteria daerah yang terpencil atau terbelakang sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 huruf a adalah sebagai berikut: a) akses transportasi sulit dijangkau dan mahal disebabkan oleh tidak tersedianya jalan raya, tergantung pada jadwal tertentu, tergantung pada cuaca, hanya diakses dengan jalan kaki atau perahu kecil, memiliki hambatan dan tantangan alam yang besar. b) tidak tersedia atau sangat terbatasnya layanan fasilitas umum, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas listrik, fasilitas informasi dan komunikasi, dan sarana air

²⁸ Afrilia Melani Putri dan dkk, "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Daerah Terpencil (Studi Kasus di SD Negeri 209/III Masgo Jaya)," *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* volume.2, no.1 (2024): hlm.122-134.

bersih. c) tingginya harga-harga atau sulitnya ketersediaan bahan pangan, sandang, dan papan atau perumahan untuk pemenuhan kebutuhan hidup.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Acuan dan perbandingan penelitian terdahulu ini sangat penting di sajikan dalam penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil-hasil yang telah di lakukan oleh peneliti terdahulu. Untuk itu ada beberapa hasil penelitian yang dicantumkan yaitu:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh kudsiyah (2023) dengan judul “Implementasi Program Pengabdian Sebagai Pengembangan Kompetensi Lulusan di Madrasatul Mua’llimat Al-Islimiyah Baitul Arqom Balung Jember” membahas bagaimana program pengabdian dijalankan sebagai bagian dari proses pembelajaran di institusi pendidikan Islam dalam rangka meningkatkan kompetensi lulusan, baik dari sisi spiritual, sosial, maupun akademik.²⁹ Fokus utamanya adalah pada pelaksanaan program pengabdian terstruktur yang menjadi bagian dari kurikulum pendidikan. Persamaan dengan penelitian sekarang dari segi tema Kedua penelitian sama-sama mengangkat tema pengabdian sebagai bagian dari kegiatan pendidikan atau profesi. Pada penelitian terdahulu, pengabdian diposisikan sebagai bagian dari program pengembangan kompetensi, sedangkan pada penelitian saat ini, pengabdian menjadi bagian dari tugas profesional guru di daerah terpencil. Objeknya Kedua penelitian mengambil latar dunia pendidikan sebagai fokus kajiannya. Penelitian terdahulu meneliti institusi pendidikan Islam, sementara penelitian sekarang mengangkat satuan pendidikan

²⁹ Kusdiyah, “Implementasi Program Pengabdian Sebagai Pengembangan Kompetensi Lulusan di Madrasatul Muallimat Al Islamiyah Baitul Arqom Balung Jember” (Skripsi, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023).

dasar (SDN) di wilayah terpencil. Menekankan aspek sosial dan dedikasi dari para pelaku pendidikan dalam menjalankan tugas pengabdian mereka.

Tabel 2.1

Skripsi Kudsiyah perbedaan dengan penelitian sekarang

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Fokus Penelitian	Program pengabdian sebagai bagian dari kurikulum dan pengembangan kompetensi lulusan	Dinamika pengabdian guru dalam konteks nyata di daerah terpencil
Objek Penelitian	Lembaga pendidikan Islam khusus untuk perempuan (Madrastul Mu'allimat)	Sekolah Dasar Negeri di daerah terpencil (SDN 108 Aek Mata)
Tujuan Penelitian	Mengkaji efektivitas program pengabdian dalam pengembangan soft skill dan kompetensi	Mengungkap realitas, tantangan, dan strategi guru dalam mengabdikan di daerah terpencil
Metode Penelitian	Studi kualitatif deskriptif berbasis implementasi program	Studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus
Lokasi/Geografis	Lembaga di Jember (Jawa Timur)	Sekolah di Kabupaten Mandailing Natal (Sumatera Utara)

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Siti Patimah (2008) dengan judul “Peranan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur’an Pada Anak Didik SDN 108 Aek Mata”.³⁰ Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Pada skripsi Siti Patimah ini dia hanya fokus pada kemampuan membaca Al-qur’an siswa-siswi di sekolah dengan kecakapan mereka dalam membaca bacaan sholat

³⁰ Siti Patimah, “Peranan Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Anak Didik SD Negeri 146948 Aek Mata” (Skripsi, Panyabungan, Badan Layanan Umum Sekolah Tinggi Agama Islam Madina (BLU-STAIM), 2008).

dengan tingkat korelasi sebesar 88,1% dan faktor penghambat bagi siswa-siswi dalam meningkatkan bacaan Al-qur'annya yaitu masalah tenaga pengajar yang perlu peningkatan baik segi jumlah maupun mutu, daya serap anak yang berbeda-beda serta fasilitas pendukung yang perlu dilengkapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik di SDN 108 Aek Mata.

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Jika dilihat lokasinya peneliti sekarang meneliti di SDN 108 Aek Mata sama dengan peneliti sebelumnya. Sedangkan perbedaannya di bidang kajiannya. Peneliti sebelumnya fokus kemampuan peserta didik, sedangkan peneliti sekarang fokus ke pengabdian gurunya.

Ketiga, peneliti yang dilakukan oleh Nurlaela (2024) dengan judul “Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu).” Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif. Pada skripsi Nurlaela membahas mengenai kondisi pendidikan di daerah terpencil, faktor dan penghambat pendidikan.³¹ Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Desa Poringan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Jika dilihat lokasinya berbeda peneliti terdahulu meneliti di Desa Poringan sedangkan peneliti sekarang di Desa Aek Mata. Persamaannya di bidang kajiannya sama-sama meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

Keempat, peneliti yang dilakukan oleh yuniati (2019) dengan judul

³¹ Nurlaela, “Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)” (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2024).

“Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat).” Jenis penelitian yang dilakukan adalah kualitatif.³² Pada skripsi Yuniati membahas mengenai pandangan atau tingkat kepeduliannya kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial pendidikan terhadap masyarakat terpencil di Dusun Centre kecamatan Sinjai Barat. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Jika dilihat lokasinya berbeda peneliti terdahulu meneliti Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat fokusnya kepada masyarakat sedangkan peneliti sekarang di Desa Aek Mata fokusnya kepada tenaga pendidik di SDN 108 Aek Mata. Persamaanya meningkatkan pendidikan di daerah terpencil.

Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Kuliawati (2018) dengan judul Pendidikan Dasar Pada Daerah Tertinggal (Studi di SDN Impres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah).²² Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Pada skripsi Kuliawati membahas tentang kurikulum terkendala, SDM terbatas, karakter dan budaya masyarakat, peningkatan religinsitas masyarakat. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pendidikan dasar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di SDN Impres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah.³³ Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti

³² Yuniati, “Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan Di Dusun Centre Kecamatan Sinjai Barat)” (Skripsi, Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2019).

³³ Kuliawati, “Pendidikan Dasar Pada Daerah Tertinggal (Studi di SDN Impres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah)” (SKripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

lakukan terletak pada lokasi dan bidang kajiannya. Jika dilihat lokasinya berbeda peneliti terdahulu meneliti di SDN Impres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah sedangkan peneliti sekarang di SDN 108 Aek Mata. Persamaanya sama meneliti di Sekolah Dasar dan dilihat dari segi tantangannya sama-sama terkendala di kurikulum.

Keenam, penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Hilma Oktavia Ahmad (2018) dengan judul “Dinamika Pendidikan Formal di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara)” Penelitian tersebut mengkaji realitas pendidikan formal di wilayah perbatasan Indonesia, dengan menyoroti berbagai tantangan dan dinamika yang dihadapi oleh sekolah-sekolah di daerah tapal batas. Fokus utama dari penelitian tersebut adalah pada sistem pendidikan formal, keterbatasan fasilitas, dukungan pemerintah, serta peran tenaga pendidik dalam menghadapi hambatan geografis dan sosial. Persamaan dengan peneliti sekarang dari segi lokasi Kedua penelitian mengambil lokasi di wilayah yang masuk kategori terpencil atau marginal. Wilayah perbatasan di Kalimantan Utara dan daerah pegunungan di Mandailing Natal sama-sama memiliki keterbatasan infrastruktur dan akses. Fokusnya pada realitas pendidikan khususnya bagaimana tenaga pendidik menjalankan tugas mereka di bawah kondisi yang tidak ideal.³⁴ Menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus yang memungkinkan peneliti memahami secara mendalam konteks lokal, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan. Dan peran guru sangat sentral peran guru dalam

³⁴ Hilma Oktavia Ahmad, “Dinamika Pendidikan Formal di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas Di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara)” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

membangun pendidikan di daerah sulit sangat ditekankan, baik dalam hal keberlanjutan proses belajar maupun dalam fungsi sosial guru di tengah masyarakat lokal.

Tabel 2.2

Skripsi Hilma Oktavia perbedaan dengan Penelitian Sekarang

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Fokus Kajian	Dinamika pendidikan formal secara menyeluruh di wilayah perbatasan	Dinamika pengabdian guru secara spesifik di wilayah terpencil
Objek Penelitian	Sekolah-sekolah di daerah tapal batas (kawasan perbatasan internasional)	Satu sekolah dasar di wilayah terpencil (pedalaman Sumatera Utara)
Cakupan Masalah	Masalah sistem pendidikan, kebijakan, logistik, dan kondisi sosial di tapal batas	Masalah dedikasi guru, motivasi, perjuangan, serta relasi sosial di daerah terpencil
Dimensi Geopolitik	Memuat aspek geopolitik karena letaknya di perbatasan Negara	Lebih fokus pada aspek sosial-pedagogis local
Tujuan Penelitian	Memotret sistem pendidikan dan tantangannya di wilayah batas Negara	Menggambarkan perjuangan dan dinamika personal-profesional guru dalam mengabdikan

Ketujuh, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fajar Bastian (2023) dengan judul "Dinamika Pengalaman Spiritual Santri Pengabdian Pondok Pesantren" merupakan studi fenomenologi yang menggali secara mendalam pengalaman spiritual santri dalam masa pengabdian di dua pondok pesantren ternama di Yogyakarta, yaitu PP. Al Munawwir Krapyak dan PP. Sunan Pandanaran. Penelitian ini fokus pada transformasi batin, motivasi spiritual, nilai-nilai keikhlasan, serta proses pembentukan karakter melalui praktik pengabdian

santri di lingkungan pesantren.³⁵ Persamaan dengan Penelitian Sekarang dari segi tema pengabdian sebagai Inti Penelitian Kedua penelitian mengangkat pengabdian sebagai inti kajian, baik sebagai kewajiban moral maupun proses pembentukan karakter. Menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali makna subjektif dari pengalaman narasumber. kemudian kedua peneliti menyoroti aspek nilai-nilai intrinsik dari pengabdian seperti keikhlasan, komitmen, pengorbanan dan makna spiritual atau sosial dari proses tersebut.

Tabel 2.3

Skripsi Fajar Perbedaan dengan Penelitian Sekarang

Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
Subjek Penelitian	Santri pengabdian di lingkungan pesantren (keagamaan dan spiritual)	Guru yang bertugas di daerah terpencil dengan beban profesional dan sosial yang berat
Fokus Kajian	Pengalaman spiritual dan pembentukan karakter melalui pengabdian	Pengabdian guru dalam menghadapi tantangan geografis, sosial, dan profesional
Konteks Tempat	Lingkungan pondok pesantren di perkotaan Yogyakarta	Sekolah dasar di daerah terpencil Kabupaten Mandailing Natal
Tujuan Pengabdian	Bagian dari tradisi dan pembinaan spiritual	Kewajiban profesi sekaligus wujud kontribusi terhadap pendidikan daerah tertinggal
Metode Pendekatan	Studi fenomenologi dengan fokus pada makna batiniyah pengalaman	Studi kasus dengan fokus pada dinamika sosial dan profesional di lapangan

³⁵ Muhammad Fajar Bastian, "Dinamika Pengalaman Spiritual Santri Pengabdian Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Santri Pengabdian PP. Al Munawwir Krapyak dan Santri Mandiri PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, terhitung dari tanggal April hingga Mei 2025, Pada SDN 108 Aek Mata yang berlokasi di Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk kegiatan penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan ekonomi. Hasil kegiatan penelitian kualitatif dapat berupa uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan, konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang menyeluruh.¹

Adapun metode yang digunakan adalah Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seseorang individu atau kelompok yang dipandang mengalami kasus tertentu.² Dan penelitian ini berupaya untuk memahami secara mendalam dinamika pengabdian guru dan mengembangkan solusi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 108 Aek Mata.

¹ I Made Laut martha Jaya, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*,” (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), hlm.6.

² Salim dan Haidir, “*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*,” (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.50.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian ini melibatkan guru yang mengajar di SDN 108 Aek Mata.

D. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu:

1. Sumber Data *Primer*

Sumber data *Primer* dalam pemberian informasi dilakukan secara langsung pada pengumpulan penelitian. Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 4 guru yaitu guru Pai, kepala sekolah, wali kelas di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Sumber Data *Sekunder*

Sumber data *sekunder* adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data *sekunder* bisa diambil dari pihak mana saja yang bisa memberikan tambahan data guna melengkapi kekurangan dari data yang diperoleh melalui sumber data *primer*. Sumber data *sekunder* adalah pada catatan atau dokumentasi lembaga. Data *sekunder* ini merupakan yang sifatnya mendukung kebutuhan data *primer* dan kepala sekolah SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan.³

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara-cara yang sesuai dengan penelitian sehingga peneliti akan memperoleh data yang

³ Johni Dimiyati, "Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)" (Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2013), hlm.40.

lengkap. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diperoleh secara lisan dan tertulis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian nantinya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Observasi dilakukan peneliti yaitu mengadakan secara langsung terhadap aktivitas guru dalam kegiatan mengajar di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi atau data sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian. Wawancara merupakan bentuk pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Peneliti sering kali menganggap wawancara itu mudah karena dalam kesehariannya, peneliti sering bercakap-cakap dengan orang untuk mendapatkan informasi penting. Kenyataannya tidak semudah itu. Banyak peneliti mengalami kesulitan mewawancarai orang karena orang cenderung menjawab dengan singkat. Apalagi budaya pada masyarakat Indonesia yang cenderung tidak terbiasa mengungkapkan perasaan mereka.

⁴ Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, "*Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*," (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hlm.4.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan gambar atau karya dari seseorang. Study dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Kata dokumen digunakan untuk mengacu setiap tulisan selain rekaman yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat, buku harian dan sebagainya. Dokumentasi hanyalah nama lain dari analisis tulisan atau analisis terhadap isi visual dari suatu dokumen buku teks, essay surat kabar, novel, artikel majalah, gambar nyata, dan dari isi dari hampir setiap jenis komunikasi visual dapat dianalisis dengan berbagai cara.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam mengecek keabsahan data dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Teknik triangulasi ini adalah pemeriksaan kembali data dengan tiga cara yaitu:

1. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi mengenai dinamika pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata mengajar di daerah terpencil.⁵
2. Triangulasi metode yaitu menggunakan lebih dari satu metode untuk

⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm.369.

melakukan cek dan ricek. peneliti menggunakan metode wawancara terhadap guru di SDN 108 Aek Mata daerah terpencil agar data informasi dapat dikumpulkan sehingga mendukung hasil penelitian yang di lakukan si peneliti.

3. Triangulasi waktu merupakan teknik yang lebih memperhatikan perilaku guru di SDN 108 Aek Mata dalam kegiatan belajar dan mengajar.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk berbagai keperluan yang berbeda. Pada awal penelitian, data dianalisis untuk keperluan merumuskan masalah dan fokus dan pengecekan keabsahan data. Selanjutnya, pada fase akhir penelitian analisis data dilakukan untuk membuat kesimpulan akhir. Analisis data yang bertahap dan berkelanjutan ini merupakan konsekuensi logis dan dinamis penelitian kualitatif dan tujuannya yang hendak mencari temukan pemahaman yang mendalam. Kedalaman dapat ditemukan dengan cara analisis yang berlapis dan berkelanjutan, sehingga hasil-hasil analisis pada tahap sebelumnya dapat digunakan untuk memperdalam eksplorasi data pada tahap selanjutnya. Dengan demikian penggalan data dapat mencapai pada dasar terdalam realitas.⁶

1. Pengumpulan Data

Data yang di peroleh dari penelitian ini di kumpulkan melalui beberapa metode, seperti wawancara. Data kualitatif yang didapatkan dari wawancara dengan kepala sekolah dan tenaga pendidik SDN 108 Aek Mata akan di catat dan di rekam.

⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*,” (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm.21.

2. Reduksi Data

Setelah data terkumpul, langkah pertama dalam pengolahan adalah reduksi data, yaitu proses penyederhanaan, pemilihan dan pengorganisasian data mentah agar fokus pada data yang relevan dengan topik penelitian. Data yang tidak relevan atau tidak mendukung fokus penelitian akan disisihkan, sedangkan data yang penting terkait pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata akan disusun secara sistematis.

3. Kategorisasi Data

Setelah reduksi, data yang telah di saring akan dikategorikan sesuai dengan tema-tema atau subtopik yang diangkat dalam penelitian, seperti:

1. Peningkatan kualitas Pendidikan di SDN 108 Aek Mata.
2. Pengembangan Profesionalisme guru di SDN 108 Aek Mata.
3. Kondisi geografis dan infrastruktur di SDN Aek Mata.

Kategorisasi ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami pola-pola tertentu dan menemukan hubungan antara data.

4. Penyajian Data

Data yang sudah direduksi dan dikategorikan akan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian data ini memungkinkan peneliti untuk memahami gambaran yang jelas tentang Dinamika Pengabdian Guru di SDN 108 Aek Mata daerah terpencil. Penyajian dilakukan dengan memberikan deskripsi detail hasil wawancara sesuai dengan kategori yang telah ditentukan.⁷

⁷ Hervin Rizky Pratama dan dkk, "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem," *Pendas: Jurnall Ilmiah Pendidikan Dasar*, volume.9, no.1, (2024), hlm.2548-6950.

5. Analisis Data Kualitatif

Dalam menganalisis data kualitatif, peneliti akan menggunakan analisis interaktif, yang melibatkan tiga tahap utama:

1. Reduksi data: Penyaringan data untuk menemukan informasi di SDN 108 Aek Mata daerah terpencil yang paling penting. Penyajian data: Mencari pola, tema, atau kategori dari data yang sudah dikumpulkan.
2. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Setelah menemukan pola atau tema, peneliti akan mulai menarik kesimpulan berdasarkan hubungan Dinamika Pengabdian Guru di SDN 108 Aek Mata daerah terpencil dengan kategori data yang ada.
3. Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian, di mana peneliti secara berkala akan meninjau ulang data untuk menemukan makna mendalam terkait Dinamika Pengabdian Guru di SDN 108 Aek Mata mengajar di daerah terpencil.

6. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini akan ditarik berdasarkan temuan yang dihasilkan dari analisis data. Kesimpulan ini berusaha menjawab pertanyaan penelitian mengenai bagaimana Dinamika Pengabdian Guru di SDN 108 Aek Mata mengajar di daerah terpencil. Kesimpulan yang diambil akan didasarkan pada pola atau tema yang ditemukan selama proses analisis, serta akan didukung oleh data lapangan yang telah diverifikasi melalui teknik pengecekan keabsahan data.

7. Verifikasi Data

Untuk memastikan keakuratan kesimpulan yang diambil, peneliti akan melakukan verifikasi dengan melakukan triangulasi data dan member check (pengecekan ulang kepada informan). Proses ini akan memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SDN 108 Aek Mata

Penelitian ini dilakukan pada sekolah yang terletak di Desa Aek Mata Kecamatan Panyabungan, tepatnya di Sekolah Dasar (SD) Negeri No. 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1983. Latar belakang berdirinya sekolah ini karena jarak yang ada pada waktu itu dengan rumah penduduk sangat jauh. Disamping itu transportasi untuk ke sekolah belum memadai. Selanjutnya di desa ini pada waktu itu penduduk yang mau bersekolah atau belajar masih sangat minim sekali. Maka muncullah inisiatif untuk memberikan pendidikan pada masyarakat di desa ini khususnya bagi anak-anak yang ada di desa ini. Selain itu sebagai respon terhadap tujuan pendidikan nasional, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa, menyebabkan didirikannya sekolah ini.¹

Pada saat pertama kali sekolah ini berdiri, bentuk bangunannya masih berdinding papan (dalam bentuk sederhana) jumlah anak yang dididik juga masih sedikit. Kemudian sarana dan fasilitas yang digunakan pun masih serba terbatas sesuai dengan kondisi daerah tersebut. Baru beberapa tahun kemudian dibangunlah gedung belajar dalam bentuk semi permanen. Kemudian keadaan gedung terus bertahap sampai tahun 1980. dan pada tahun 1982 barulah pemerintah membangun gedung belajar dan melengkapinya

¹ Observasi di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Mandailing Natal pada tanggal 19 April 2025

dengan berbagai sarana dan fasilitas, seperti ruangan kantor kepala sekolah, ruang guru dan menyediakan alat-alat yang dibutuhkan untuk belajar secara penuh. Gedung dibangun dalam bentuk permanen. Kelengkapan-kelengkapan sekolah disediakan yang bertujuan untuk mempermudah terlaksananya kegiatan belajar mengajar disekolah ini. Demikianlah hasil wawancara penulis dengan kepala Sekolah SD Negeri No. 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan, Yakni dengan Ibu Tuti Rismayanti S.Pd pada tanggal 20 April 2025 di ruang kerjanya disekolah tersebut.

Secara geografis sekolah ini terletak di desa hal ini mempermudah anak-anak datang belajar serta guru-guru mengajar di sekolah ini. Begitu besarnya perhatian yang di berikan oleh pemerintah menyebabkan sekolah ini maju pesat seiring majunya kehidupan masyarakat di sekitar sekolah ini. Kemajuan sekolah ini tidak lepas dari campur tangan pihak pemerintah untuk mengelolanya, di mana yang di butuhkan guna kelancaran sekolah ini di tanggung oleh pemerintah, sebab sekolah ini statusnya adalah negeri. Kepala sekolah beserta komponen yang ada di dalamnya hanya melaksanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar secara baik. Dengan demikian secara proses pendidikan yang diterapkan di sekolah ini tidaklah terlalu memberatkan orang tua murid dari segi biaya, karena sarana dan fasilitas sudah di sediakan oleh pemerintah. Demikianlah sekilas gambaran dari keadaan sekolah ini.²

² Dokumentasi Sekolah Induk SDN 108 Aek Mata

Gambar 4.1

Sekolah Induk SDN Panyabungan Kabupaten 108 Aek Mata Kecamatan
Mandailing Natal

SEKOLAH INDUK

Sekolah induk diambil dari data penugasan pada dapodik

Nama	: SD NEGERI 108 AEKMATA
Desa/Kelurahan	: Aek Mata
Kecamatan	: Panyabungan
Kabupaten/Kota	: Mandailing Natal
Provinsi	: Sumatera Utara
Katagori Wilayah	: Sangat Tertinggal

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SDN 108 Aek Mata
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

2. Visi Misi SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan

a. Visi

Mewujudkan siswa yang cerdas, terampil, beriman, dan bertaqwa.

b. Misi

1) Melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran yang berorientasi.

Pada pembelajaran paikem gemrot dan menanamkan nilai agama.

2) Melaksanakan pengembangan pasilitas sekolah.

3) Melaksanakan pengelolaan dan pendidikan yang bertanggung jawab.

4) Meningkatkan kualitas kelulusan.

3. Keadaan Tenaga Pengajar

Guru adalah orang yang memegang peranan penting di dalam proses belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan formal. Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan melaksanakan tugasnya besar ketergantungan kepada keadaan guru. Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki segala perangkat syarat-syarat yang dibutuhkan, karena itu setiap guru dituntut memiliki kemampuan maksimal dibidang materi pelajaran, metode dan sejumlah ilmu pengetahuan lainnya terutama ilmu mengajar (Pedagogik). Seorang guru memperoleh pengetahuan dalam bidang mengajar melalui pengalaman dan pendidikan. Karena itu latar belakang pendidikan sangat penting artinya untuk mendapatkan guru yang berkualitas.

Demikian juga halnya di SDN 108 Desa Aek Mata Kecamatan Panyabungan, dalam kegiatan belajar mengajarnya di dukung oleh keadaan guru yang berkualitas.³ Untuk mengetahui keadaan guru di SDN 108 Desa Aek Mata Kecamatan Panyabungan ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.1

Data Guru SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal

No	Nama	Jabatan
1	Tuti Rismayanti, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Nelly Arnita, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Asnita Diana, S.Pd	Sekretaris

³ Dokumentasi Struktur Organisasi di SDN 108 Aek Mata

4	Siti Patimah, S.PdI	Bendahara
5	Nuraliyah, S.Pd	Anggota
6	Sri Mariani, S.Pd	Anggota
7	Riskinah, S.Pd	Anggota
8	Gunawan, S.Pd	Anggota

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

4. Keadaan Sarana Dan Fasilitas

Sarana dan fasilitas merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan proses mengajar yang baik. Tanpa adanya sarana dan fasilitas yang memadai, maka apa yang diinginkan dari suatu proses pengajaran tidak mungkin dicapai. Sarana dan fasilitas itu meliputi seluruh alat-alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Selanjutnya metode yang diterapkan oleh guru banyak dipengaruhi oleh keadaan sarana dan fasilitas yang ada. Demikian juga halnya dengan SDN 108 desa Aek Mata Kecamatan Panyabungan, sarana dan fasilitas sekolah ini merupakan suatu syarat yang mutlak terhadap kelangsungan proses belajar mengajar.⁴ Untuk memperoleh gambaran yang jelas keadaan sarana dan fasilitas yang ada disekolah ini dapat dilihat pada tabel berikut:

⁴ Dokumentasi Sarana dan Fasilitas di SDN 108 Aek Mata

Tabel 4.2
Sarana dan Fasilitas Yang Ada di SDN 108 Aek Mata Kecamatan
Kabupaten Mandailing Natal

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 unit
2	Ruang guru	1 unit
3	Ruang kelas	6 unit
4	Ruang ibadah	1 unit
5	Tempat olah raga	1 unit

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SDN 108 Aek Mata
Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

5. Keadaan Siswa

Siswa atau peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Siswa merupakan subjek sekaligus objek yang akan dihantarkan kepada tujuan pendidikan. Adapun yang perlu diperhatikan dalam diri siswa dan merupakan unsur terpenting yang harus ditumbuhkan dalam diri mereka adalah kegairahan dan kesediaan untuk belajar. Faktor ini adalah prasyarat bagi mengikuti seluruh kegiatan belajar mengajar secara aktif dan kreatif dalam setiap proses belajar mengajar yang diikutinya.⁵ Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang keadaan siswa-siswi yang ada di SDN 108 Desa Aek Mata Kecamatan Panyabungan ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

⁵ Dokumentasi Keadaan Siswa-Siswi di SDN 108 Aek Mata

Jumlah Peserta Didik di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan

Kabupaten Mandailing Natal

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	6	12	18
2	II	15	14	29
3	III	21	5	26
4	IV	15	17	32
5	V	14	9	23
6	VI	12	16	28
Jumlah		83	73	156

Sumber Data: Data Statistik pada Kantor Tata Usaha SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

B. Temuan Khusus

1. Bentuk dinamika pengabdian guru di daerah terpencil SDN 108 Aek

Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

a. Dedikasi

Seperti yang dipaparkan Ibu Nuraliyah kepada peneliti:

“ Ya, kalau ditanya soal motivasi saya rasa ini memang panggilan hati. Meskipun kami jauh dari kota, sinyal susah, dan kadang buku pun harus patungan beli, kami tetap berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anak disini. Mereka adalah harapan masa depan. Saya dan guru-guru lain di sini tidak mencari pujian atau imbalan. Yang penting, anak-anak bisa membaca, menulis, dan punya mimpi. Itu sudah cukup jadi kebahagiaan bagi kami.”⁶

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Siti Patimah kepada peneliti:

“Saya bukan hanya mengajar, tapi juga mendampingi mereka secara emosional. Banyak dari mereka yang berasal dari keluarga tidak mampu,

⁶ Nuraliyah, Wali Kelas III di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

bahkan ada yang harus bekerja di ladang sebelum sekolah. Saya sering menyiapkan sarapan ringan di kelas agar mereka semangat belajar.”

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Sri Mariani kepada peneliti:

“saya pernah mengajar hanya dengan 10 murid dalam satu kelas, saat musim panen mereka banyak yang ikut orang tua ke ladang. Tapi saya tetap datang dan mengajar seperti biasa. Saya juga pernah datang ke rumah-rumah murid yang sering absen, bukan untuk marah, tapi untuk memberi semangat dan bertanya apa yang mereka butuhkan.

Kesimpulan wawancara dengan 3 narasumber dengan ibu Nuraliyah, Siti Patimah, dan Sri Mariani bahwasanya mereka menunjukkan dedikasi luar biasa sebagai pendidik di daerah terpencil. Mereka tidak hanya mengajar secara akademik, tetapi juga menjalankan peran sebagai pendamping emosional dan sosial bagi para siswa. Ibu Nuraliyah menekankan bahwa motivasinya mengajar berasal dari panggilan hati, meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan akses. Ibu Siti Patimah menunjukkan kepedulian yang mendalam dengan memberikan perhatian lebih pada kebutuhan emosional dan fisik siswa, bahkan menyediakan makanan ringan untuk mendukung semangat belajar mereka. Ibu Sri Mariani menunjukkan konsistensi dan ketulusan dengan tetap tetap mengajar meskipun murid sedikit, serta aktif mengunjungi rumah siswa yang sering absen untuk memberikan dukungan langsung. Kesamaan ketiganya adalah semangat pengabdian, ketulusan dalam mendidik, serta peran mereka yang melampaui tugas formal guru. Mereka menjadi sosok penting dalam menjaga harapan dan masa depan anak-anak di tengah berbagai keterbatasan.

b. Perjuangan dalam pendidikan

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Tuti Rismayanti kepada peneliti:

“ Tantangannya banyak sekali. Kadang sekolah kekurangan buku, papan tulis sudah usang, dan bangunan kelas pun bocor saat hujan. Belum lagi kondisi ekonomi orang tua murid yang kebanyakan pas-pasan, jadi anak-anak sering harus bantu orang tuanya dulu sebelum kesekolah. Tapi kami tidak bisa menyerah. Kami percaya, selama masih ada anak yang mau belajar kami harus tetap berdiri di depan kelas. Semangat kami itu datang dari harapan anak-anak.”⁷

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Tuti Rismayanti bahwa perjuangan guru di SDN 108 aek Mata tidak terbatas pada permasalahan sarana dan prasarana pendidikan yang minim, melainkan juga mencakup kondisi sosial ekonomi masyarakat yang memengaruhi partisipasi siswa. Guru-guru di sekolah ini menghadapi berbagai keterbatasan seperti infrastruktur sekolah yang kurang memadai, kekurangan media pembelajaran, serta tingkat kehadiran siswa yang fluktuatif akibat kewajiban mereka membantu orang tua bekerja. Kendati demikian, tantangan-tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat para guru untuk terus mengabdikan diri. Mereka tetap menunjukkan komitmen profesional yang tinggi dan semangat altruistik dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Hal ini menunjukkan bahwa dedikasi guru di daerah terpencil bukan semata-mata didorong oleh kewajiban formal, tetapi oleh kesadaran akan

⁷ Tuti Rismayanti, Kepala Sekolah di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

pentingnya peran pendidikan dalam menciptakan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda di wilayah tersebut.

c. Tranformasi sosial melalui pendidikan

Seperti yang dipaparkan Ibu Siti Patimah kepada peneliti:

“ Tentu saja, disini kami tidak hanya mengajarkan anak-anak membaca dan berhitung. Kami juga tekankan pentingnya sopan santun, kejujuran, dan saling tolong menolong. Banyak dari mereka datang dari keluarga yang sederhana, dan kami ingin mereka tumbuh menjadi anak-anak yang baik dan punya rasa tanggung jawab. Kami percaya lewat pendidikan anak-anak ini bisa membawa perubahan di kampung mereka nanti.”⁸

Kesimpulan Wawancara ini dengan Ibu Siti Patimah menunjukkan bahwa pendidikan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis seperti membaca dan berhitung, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral seperti sopan santun, kejujuran, dan tolong-menolong. Pendidikan ini ditujukan untuk membentuk karakter anak-anak agar tumbuh menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat, khususnya di kampung asal mereka. Pendekatan ini mencerminkan keyakinan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan perubahan sosial.

d. Keterlibatan dalam komunitas

Seperti yang dipaparkan Ibu Sri Mariani kepada peneliti:

“ Sebagai guru di SDN 108 Aek Mata yang berada di daerah terpencil, kami punya tanggung jawab yang lebih dari sekadar mengajar. Kami juga ikut aktif dalam kegiatan komunitas, seperti mengadakan gotong royong, dan memberikan penyuluhan sederhana kepada warga. Di sini, akses terhadap informasi dan layanan sangat terbatas, jadi kehadiran guru juga diharapkan bisa menjadi jembatan bagi masyarakat untuk berkembang.

⁸ Siti Patimah, Bendahara di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

Kami percaya bahwa pendidik tidak hanya untuk murid di kelas, tapi juga bisa menjadi alat untuk meningkatkan kualitas hidup seluruh warga sekitar.”⁹

Kesimpulan wawancara ini dengan Ibu Sri Mariani guru di SDN 108 Aek Mata tidak hanya berperan sebagai pendidik di dalam kelas, tetapi juga sebagai bagian penting dalam pembangunan masyarakat di daerah terpencil. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan komunitas seperti posyandu, gotong royong, dan penyuluhan, para guru turut berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup warga sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan di daerah terpencil tidak hanya membentuk murid secara akademis, tetapi juga membawa dampak sosial yang lebih luas bagi komunitas setempat.

e. Ketulusan dalam pengabdian

Seperti yang dipaparkan Ibu Sri Mariani kepada peneliti:

“ Menjadi guru di SDN 108 Aek Mata bukan hal yang mudah, karena kami berada di daerah yang cukup terpencil dengan segala keterbatasannya. Tapi saya tidak pernah menganggap ini sekadar pekerjaan. Ini adalah panggilan hati. Saya merasa terpanggil untuk membantu anak-anak disini mendapatkan pendidikan yang layak, meskipun fasilitas minim dan tantangan banyak. Setiap hari saya datang dengan hati yang tulus, karena saya yakin pendidikan bisa membuka jalan mereka menuju masa depan yang lebih baik. Keikhlasan dalam mengajar menjadi kunci, dan itu yang terus saya pegang selama mengabdikan disini.”

Kesimpulan wawancara ini dengan Ibu Sri Mariani Pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata, yang terletak di daerah terpencil, menunjukkan bahwa menjadi pendidik bukan hanya sekadar menjalankan tugas profesional, tetapi juga merupakan bentuk panggilan jiwa. Dengan segala

⁹ Sri Mariani, Wali Kelas V di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

keterbatasan yang ada, para guru tetap menjalankan tugasnya dengan penuh ketulusan dan keikhlasan. Mereka hadir tidak hanya untuk mengajar, tetapi juga untuk memberi harapan dan membuka jalan masa depan yang lebih baik bagi anak-anak di daerah tersebut. Sikap ini mencerminkan makna sejati dari pengabdian seorang guru.

2. Faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di daerah terpencil SDN

108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

a. Motivasi internal

Seperti yang dipaparkan Ibu Siti Patimah kepada peneliti:

“ Motivasi saya datang dari dalam diri, yaitu keinginan kuat untuk mendidik dan melihat anak-anak disini tumbuh menjadi pribadi yang cerdas dan mandiri. Meskipun fasilitas terbatas dan tantangannya banyak, saya merasa terpanggil untuk tetap berjuang disini. Saya percaya setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak, dimanapun mereka tinggal. Melihat semangat belajar murid-murid dan dukungan masyarakat menjadi energi bagi saya untuk terus bergerak, bertahan, dan menyelesaikan tanggung jawab saya sebagai guru. Ini bukan hanya pekerjaan, tapi sebuah bentuk kontribusi nyata bagi masa depan bangsa.”¹⁰

Kesimpulan wawancara ini dengan Ibu Siti Patimah Motivasi internal menjadi kekuatan utama bagi para guru di SDN 108 Aek Mata dalam menjalankan tugasnya, meskipun berada di daerah terpencil dengan segala keterbatasan. Keinginan yang kuat untuk mendidik dan memberikan kontribusi positif bagi generasi penerus bangsa mendorong mereka untuk terus bergerak, bertahan, dan menyelesaikan tanggung jawabnya dengan penuh semangat. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri, yang dilandasi oleh rasa tanggung jawab dan kepedulian,

¹⁰ Siti Patimah, Bendahara di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

memainkan peran penting dalam keteguhan pengabdian seorang guru.

b. Kesadaran profesional

Seperti yang dipaparkan Ibu Tuti Rismayanti kepada peneliti:

“Bagi saya, menjadi guru di SDN 108 aek Mata bukan hanya soal menyampaikan materi pelajaran. Ini adalah tanggung jawab besar sebagai pendidik dan juga abdi negara. Meskipun sekolah kami berada di daerah terpencil dengan banyak keterbatasan, saya tetap berusaha menjalankan tugas dengan penuh hati dan integritas. Saya sadar bahwa masa depan anak-anak disini sangat dipengaruhi oleh bagaimana kami membimbing mereka hari ini. Oleh sebab itu, saya selalu hadir bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai panutan, motivator, dan sahabat bagi murid-murid saya.”¹¹

Hasil wawancara dengan Ibu Tuti Rismayanti bahwa guru di SDN 108 Aek Mata menunjukkan kesadaran profesional yang tinggi dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan abdi negara, meskipun berada di daerah terpencil. Mereka memahami bahwa peran guru tidak hanya terbatas pada mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan masa depan siswa. Dengan penuh integritas dan ketulusan, para guru menjalankan tanggung jawab mereka secara maksimal, menjadi panutan dan sumber inspirasi bagi anak-anak di lingkungan yang penuh keterbatasan. Kesadaran inilah yang menjadi fondasi kuat dalam pengabdian mereka terhadap dunia pendidikan.

c. Dukungan sosial dan lingkungan

Seperti yang dipaparkan Ibu Nuraliyah kepada peneliti:

“ Yang paling penting adalah rasa saling peduli dan keterlibatan semua pihak. Pemerintah juga perlu memberi perhatian lebih, tapi dari sisi masyarakat, cukup dengan menghargai guru dan menjaga komunikasi yang baik. Kami juga butuh akses informasi dan pelatihan, agar tidak

¹¹ Tuti Rismayanti, Kepala Sekolah di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

tertinggal dari guru di kota. kalau lingkungan terus mendukung seperti ini, kami akan tetap kuat mengabdikan disini.”¹²

Hasil wawancara dengan Ibu Nuraliyah Dukungan sosial dan lingkungan yang solid sangat penting bagi keberlangsungan semangat guru di daerah terpencil seperti SDN 108 Aek Mata. Rasa saling peduli, keterlibatan masyarakat, serta perhatian dari pemerintah menjadi kunci utama. Penghargaan terhadap profesi guru dan komunikasi yang baik dari masyarakat mampu memberikan dorongan moral yang besar. Selain itu, akses terhadap informasi dan pelatihan juga dibutuhkan agar guru di daerah tidak tertinggal dari yang di perkotaan. Dengan lingkungan yang mendukung, guru-guru tetap kuat dan setia dalam menjalankan tugas pengabdian.

d. Sosial ekonomi masyarakat

Seperti yang dipaparkan Ibu Sri Mariani kepada peneliti:

“Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sini cukup sulit. Banyak orang tua murid bekerja sebagai petani dengan penghasilan pas-pasan. Kadang anak-anak harus membantu orang tua bekerja, sehingga mereka kurang fokus belajar. Kami sebagai guru harus berperan ganda bukan hanya mengajar, tapi juga memotivasi dan memahami kondisi mereka. Ini menambah beban, tapi juga menambah nilai pengabdian.”¹³

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Sri Mariani bahwa kondisi sosial ekonomi yang sulit di daerah tersebut mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk fokus dalam belajar, karena mereka sering kali harus membantu orang tua yang bekerja sebagai petani dengan penghasilan yang terbatas. Sebagai guru, selain mengajar, mereka juga dihadapkan

¹² Nuraliyah, Wali Kelas III di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

¹³ Sri Mariani, Wali Kelas V di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 12 Mei 2025

pada tanggung jawab untuk memotivasi dan memahami kondisi siswa, yang meskipun menambah beban, juga memberikan nilai lebih dalam pengabdian mereka.

3. Tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

a. Geografis dan infrastruktur

Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Siti Patimah kepada peneliti:

“SDN 108 Aek Mata, tantangan geografis yang paling terasa adalah akses yang sulit menuju sekolah, terutama saat musim hujan. Jalanan sering kali becek dan berlumpur, sehingga tidak jarang para guru dan siswa kesulitan datang ke sekolah. dan mengatasi tantangan geografis tersebut dalam proses pembelajaran Para guru di sini sangat kreatif dalam mengatasi tantangan tersebut. Misalnya, kami menggunakan materi ajar yang dapat dengan mudah dibawa dan tidak bergantung pada teknologi tinggi. di samping itu, guru juga memanfaatkan sumber daya alam di sekitar untuk mengajarkan pelajaran. Jika akses ke sekolah terhambat, kami juga berusaha memberikan materi lewat kelompok belajar atau dengan melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk memastikan mereka tetap mendapatkan pendidikan.”¹⁴

Kesimpulan hasil wawancara dengan Ibu Siti Patimah yaitu Tantangan geografis yang dihadapi oleh guru SDN 108 Aek Mata, terutama dalam hal aksesibilitas yang terbatas akibat kondisi jalan yang berlumpur dan becek saat musim hujan, mempengaruhi kelancaran proses pendidikan. Meskipun demikian, para guru di sekolah ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang luar biasa dengan memanfaatkan materi ajar yang portabel dan tidak bergantung pada teknologi tinggi, serta memanfaatkan sumber daya alam sekitar sebagai

¹⁴ Siti Patimah, Bendahara di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 19 April 2025

bagian dari proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengatasi hambatan mobilitas, guru juga melaksanakan strategi pembelajaran alternatif, seperti kelompok belajar dan kunjungan ke rumah siswa. Pendekatan ini mencerminkan pentingnya kreativitas dan fleksibilitas dalam mengatasi tantangan geografis, serta menunjukkan dedikasi guru dalam memastikan bahwa pendidikan tetap berjalan efektif meskipun dalam keterbatasan fasilitas dan infrastruktur.

b. Sosial budaya

Seperti yang dipaparkan Ibu Nuraliyah kepada peneliti:

“SDN 108 Aek Mata, salah satu tantangan utama adalah keberagaman bahasa dan budaya yang ada di kalangan siswa. Banyak siswa yang datang dari latar belakang budaya yang berbeda-beda, dengan beberapa di antaranya menggunakan bahasa daerah yang tidak sama dengan bahasa pengantar di sekolah. Hal ini bisa menimbulkan hambatan komunikasi, baik antara guru dengan siswa, maupun antar siswa itu sendiri. Selain itu, kebiasaan dan nilai-nilai budaya yang berbeda juga mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan belajar. Sebagai guru, kami harus sangat peka terhadap perbedaan ini agar pembelajaran tetap inklusif dan tidak mengabaikan keunikan masing-masing siswa.”¹⁵

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Nuraliyah di SDN 108 Aek Mata adalah keberagaman bahasa dan budaya siswa menjadi tantangan utama yang mempengaruhi komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran. Perbedaan bahasa daerah dan nilai budaya memerlukan pendekatan yang sensitif dan inklusif dari guru agar setiap siswa merasa dihargai dan pembelajaran tetap efektif.

c. Pembentukan karakter siswa

Seperti yang dipaparkan Ibu Tuti Rismayanti kepada peneliti:

¹⁵ Nuraliyah, Wali Kelas III di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 9 Mei 2025

“Kami mengedepankan keteladanan dalam membentuk karakter siswa. Sebagai guru, kami berusaha untuk menjadi contoh yang baik dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan rasa saling menghormati. Selain itu, kami mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap pelajaran, bukan hanya di pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) saja. Kami juga rutin mengadakan kegiatan yang mendorong kerjasama dan saling menghargai, seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini membantu siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁶

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Tuti Rismayanti di SDN 108 Aek Mata yaitu pembentukan karakter siswa difokuskan pada keteladanan yang diberikan oleh guru dalam aspek disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. Pendekatan ini tidak hanya terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh proses pembelajaran. Melalui kegiatan yang mendorong kerjasama dan penghargaan antar sesama, seperti kerja bakti, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek, nilai-nilai karakter tersebut diterapkan secara langsung dalam kehidupan siswa sehari-hari, yang diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku positif dalam jangka panjang.

d. Fasilitas dan sumber daya

Seperti yang dipaparkan Ibu Sri Mariani kepada peneliti:

“Kami berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang ada dengan cara yang kreatif. Misalnya, untuk menggantikan kurangnya alat teknologi, kami sering menggunakan media pembelajaran sederhana seperti gambar, poster, dan alat peraga yang dapat dibuat sendiri. Kami juga melakukan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diberi tugas untuk mencari informasi atau membuat presentasi menggunakan bahan yang mereka temukan di sekitar mereka. Selain itu, kami memanfaatkan ruang kelas yang ada seefektif mungkin dan mengadakan

¹⁶ Tuti Rismayanti, Kepala Sekolah di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 21 April 2025

kegiatan di luar kelas yang mendukung pembelajaran, seperti mengunjungi tempat-tempat yang relevan dengan materi yang sedang diajarkan.”¹⁷

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Sri Mariani di SDN 108 Aek Mata, keterbatasan fasilitas diatasi dengan pendekatan kreatif melalui penggunaan media pembelajaran sederhana seperti gambar dan alat peraga buatan sendiri. Pembelajaran berbasis proyek juga diterapkan, di mana siswa mencari informasi dan membuat presentasi dari bahan yang ada di sekitar mereka. Guru memaksimalkan pemanfaatan ruang kelas dan mengadakan kegiatan luar kelas yang relevan untuk mendukung proses pembelajaran secara efektif.

e. Tekanan dan tantangan profesionalisme

Seperti yang dipaparkan Ibu Sri Mariani kepada peneliti:

“Salah satu tekanan terbesar yang kami rasakan adalah tuntutan untuk memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, sementara kami terbatas oleh berbagai keterbatasan, baik dalam hal fasilitas maupun sumber daya manusia. Selain itu, guru juga sering kali dibebani dengan tugas administratif yang cukup banyak, seperti pencatatan nilai, laporan, dan kegiatan tambahan yang mengurangi waktu untuk fokus pada pengajaran langsung. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas pengajaran dan mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk interaksi langsung dengan siswa.”

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Sri Mariani bahwa guru di SDN 108 Aek Mata menghadapi tekanan besar untuk memenuhi standar pendidikan di tengah keterbatasan fasilitas dan sumber daya manusia. beban administratif yang berat, seperti pencatatan nilai dan laporan, mengurangi waktu yang seharusnya digunakan untuk pengajaran

¹⁷ Sri Mariani, Wali Kelas V di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 9 Mei 2025

langsung, yang berpotensi mempengaruhi kualitas interaksi antara guru dan siswa.

4. Strategi guru mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

a. Pelatihan dan pengembangan profesi guru

Seperti yang dipaparkan Ibu Siti Patimah kepada peneliti:

“Proses pelatihan dan pengembangan profesi di SDN 108 Aek Mata dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terstruktur. Kami mengikuti pelatihan, workshop, dan seminar yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga pendidikan lainnya. beberapa pelatihan juga dilakukan secara online, yang memungkinkan kami untuk mengakses materi kapan saja. kami juga terlibat dalam program mentoring dengan guru yang lebih berpengalaman untuk saling berbagi pengetahuan dan teknik mengajar yang lebih efektif. Selain itu, jika memungkinkan, kami juga melakukan studi banding ke sekolah lain untuk mendapatkan pengalaman dan perspektif baru dalam mengajar.”¹⁸

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Siti Patimah di SDN 108 Aek Mata, pengembangan profesi guru dilakukan melalui pelatihan terstruktur, workshop, seminar, dan pelatihan online. Guru juga terlibat dalam program mentoring dengan guru berpengalaman dan melakukan studi banding untuk memperoleh pengetahuan dan teknik mengajar yang lebih efektif. Pendekatan ini bertujuan untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pengajaran.

b. Fleksibilitas dalam jadwal

Seperti yang dipaparkan ibu nuraliyah kepada peneliti:

“Kami sering menghadapi perubahan jadwal yang tidak terduga, seperti

¹⁸ Siti Patimah, Bendahara di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 19 April 2025

cuaca buruk yang menghambat kehadiran siswa atau adanya kegiatan sekolah yang mendesak. Untuk mengatasi hal ini, kami selalu siap untuk menyesuaikan metode mengajar. Kami sering mengganti rencana pembelajaran dengan kegiatan yang lebih fleksibel, seperti diskusi kelompok atau kegiatan luar kelas yang tidak tergantung pada alat atau ruang tertentu. Selain itu, kami juga mengoptimalkan waktu yang ada dengan memberikan materi secara singkat dan padat, sehingga proses pembelajaran tetap berlangsung efektif meskipun jadwal berubah.”¹⁹

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Nuraliyah di SDN 108 Aek Mata, perubahan jadwal yang tidak terduga diatasi dengan menyesuaikan metode pengajaran, seperti mengganti rencana dengan diskusi kelompok atau kegiatan luar kelas. Waktu yang terbatas dimanfaatkan dengan memberikan materi secara singkat dan padat, memastikan pembelajaran tetap efektif meskipun ada perubahan jadwal.

c. Kolaborasi dan dukungan

Seperti yang dipaparkan Ibu Tuti Rismayanti kepada peneliti:

“Dukungan orang tua sangat berperan dalam proses pembelajaran siswa. Kami selalu mengajak orang tua untuk berkolaborasi dalam kegiatan sekolah, baik melalui pertemuan rutin maupun kegiatan yang melibatkan mereka langsung, seperti kunjungan ke rumah siswa atau kerja sama dalam proyek kelas. Dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, kami bisa memastikan perkembangan siswa berjalan optimal, baik di sekolah maupun di rumah.”²⁰

Kesimpulan wawancara dengan Ibu Tuti Rismayanti adalah dukungan orang tua sangat penting dalam proses pembelajaran di SDN 108 Aek Mata. Melalui kolaborasi yang intens, seperti pertemuan rutin dan kegiatan bersama, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua

¹⁹ Nuraliyah, Wali Kelas III di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 9 Mei 2025

²⁰ Tuti Rismayanti, Kepala Sekolah di SDN 108 Aek Mata, wawancara pada tanggal 21 April 2025

memastikan perkembangan siswa berjalan optimal baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Bentuk Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru di SDN 108 Aek Mata menurut peneliti bentuk pengabdian guru dapat diartikan sebagai wujud nyata dari tanggung jawab moral dan profesional guru dalam mendidik, membimbing, serta melayani masyarakat di tengah keterbatasan yang ada. Pengabdian ini tidak hanya terbatas pada aktivitas mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup peran sosial, pembinaan karakter siswa, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan masyarakat. Guru-guru di SDN 108 Aek Mata menunjukkan loyalitas dan ketulusan yang tinggi, mengajar dengan semangat walau akses terbatas, fasilitas pendidikan minim, dan dukungan masyarakat belum optimal. Hal ini menunjukkan bahwa bentuk pengabdian guru bersifat multifungsi dan adaptif terhadap tantangan lokal.

Sebagaimana pernyataan dari ibu nuraliyah bahwa meskipun keterbatasan sarana ia tetap melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan sepenuh hati. Ia menekankan pentingnya membimbing siswa tidak hanya dalam pelajaran tetapi juga dalam pembentukan karakter dan perilaku mereka sehari-hari. Hal ini senada diungkapkan oleh ibu siti patimah yang melihat pengabdian sebagai bagian dari tanggung jawab moral dalam membangun masa depan generasi muda meski berada di wilayah terpencil. Selain mengajar, guru-guru juga aktif dalam kegiatan

sosial masyarakat. Seperti ibu sri mariani mengungkapkan mereka terlibat dalam kegiatan gotong royong dan edukasi masyarakat terkait kebersihan lingkungan serta pentingnya pendidikan dasar. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru tidak hanya terbatas di ruang kelas tetapi juga meluas sebagai agen sosial yang berkontribusi langsung terhadap pembangunan komunitas.

Temuan ini sejalan dengan peneliti Kudsyiah (2023) yang menyatakan bahwa pengabdian dalam dunia pendidikan bukan hanya sarana pembelajaran akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai sosial dan spritual. Bedanya, jika penelitian kudsyiah pengabdian dimaknai dalam konteks program terstruktur di institusi pendidikan islam, maka di SDN 108 Aek Mata pengabdian lebih bersifat praktis dan kontekstual, menyesuaikan dengan realitas daerah terpencil. Dan temuan yang lain juga hilma oktavia ahmad (2018) mengungkapkan bahwa peran guru di daerah marginal sangatlah krusial, mencakup aspek sosial, kultural, hingga menjadi simbol harapan bagi masyarakat lokal. Oleh sebab itu, bentuk pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata mencerminkan dedikasi yang mendalam, keteguhan hati, serta kesanggupan untuk menghadapi berbagai keterbatasan secara langsung demi kemajuan pendidikan dan pembangunan manusia di daerah terpencil.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Pengabdian Guru di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru di SDN 108 Aek Mata menurut peneliti pengertian faktor yang mempengaruhi pengabdian guru adalah segala bentuk kondisi internal dan eksternal yang

mendorong, membentuk, atau menghambat semangat guru dalam menjalankan tugasnya secara profesional dan penuh dedikasi. Faktor-faktor ini meliputi aspek motivasi intrinsik yang didukung oleh ibu nuraliyah dengan kutipan wawancaranya bahwa *“panggilan hati...kami tidak mencari pujian atau imbalan”* dan ibu tuti rismayanti memberikan pendapatnya juga dari segi dukungan keluarga dan fasilitas & dukungan pemerintah yaitu *“semangat kami datang dari harapan anak-anak...percaya kami harus tetap berdiri”* dan *“sekolah kekurangan buku...bangunan bocor... tapi kami tidak bisa menyerah”* dari aspek kondisi sosial ekonomi masyarakat ibu sri mariani berpendapat bahwa *“kondisi sosial ekonomi...kami harus berperan ganda...ini menambah nilai pengabdian”*

Temuan ini selaras dengan penelitian muhammad fajar bastian (2023) yang menyoroti pentingnya nilai-nilai keikhlasan, komitmen, dan pengolahan sebagai inti dari pengabdian, terutama dalam konteks keagamaan atau sosial. Guru-guru di SDN 108 Aek Mata juga menunjukkan motivasi spritual dan sosial dalam menjalankan tugas walaupun tanpa imbalan besar. Keterbatasan sarana dan tenaga pendidik sebagaimana disebutkan dalam penelitian kuliawati (2018) juga ditemukan di lokasi ini. Guru harus menghadapi ruang kelas yang tidak memadai, keterbatasan alat peraga, hingga ketidakteraturan pasokan listrik dan akses jalan. Faktor ini menuntut kreativitas dan ketahanan mental dalam mengajar.

3. Tantangan Utama Yang Dihadapi Guru Dalam Menjalankan Tugasnya di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru

di SDN 108 Aek Mata menurut peneliti pengertian tantangan utama yang dihadapi guru dalam menjalankan tugasnya di daerah terpencil adalah serangkaian hambatan multidimensional baik fisik, geografis, sosial, maupun psikologis yang mempengaruhi efektivitas dan kelangsungan proses pendidikan. Tantangan tersebut mencakup penguatan hasil peneliti untuk pembahasan ini yaitu ibu tuti rismayanti meninjau dari segi keterbatasan sarana dan prasana “*sekolah kekurangan buku...papan tulis usang... ruang kelas bocor,*” ibu siti patimah mengkaji tentang akses transportasi yang sulit “*jalan becek, kami kunjungi rumah siswa jika akses terhambat,*” ibu sri mariani membahas rendahnya kondisi sosial ekonomi peserta didik dan peran ganda guru sebagai tokoh sosial “*anak-anak membantu orang tua... kami harus peran ganda,*” dan “*ikut gotong royong dan penyuluhan warga.*”

Temuan ini sejalan dengan penelitian siti patimah (2008) yang mengatakan bahwa keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar menjadi salah satu hambatan besar dalam peningkatan mutu pendidikan di SDN 108 Aek Mata. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan tersebut bersifat kronis dan belum terselesaikan secara sistemik. Selanjutnya, nurlaela (2024) dalam penelitiannya di desa poringan juga menemukan bahwa hambatan geografis dan sosial menjadi penghambat utama bagi guru dalam menjalankan fungsi profesionalnya. Guru harus menghadapi medan yang sulit serta masyarakat dengan tingkat literasi yang rendah, kondisi yang sangat mirip dengan apa yang dialami di Aek Mata. Penelitian yuniati (2019) juga mendukung temuan ini, dimana ia menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam pendidikan sangat berpengaruh

terhadap keberhasilan program pembelajaran. Hal ini dialami juga oleh guru SDN 108 Aek Mata yang harus aktif menjalin komunikasi dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

4. Strategi guru mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru-guru di SDN 108 Aek Mata menurut peneliti pengertian strategi mengatasi kendala selama mengajar di daerah terpencil tersebut adalah bentuk upaya adaptif, kreatif, dan kolaboratif yang dilakukan guru untuk menghadapi berbagai keterbatasan sarana, kondisi geografis, serta tantangan sosial dan kultural. Adapun hasilnya yang dilakukan wawancara peneliti dengan guru-guru di SDN 108 Aek Mata menunjukkan bahwa dalam menghadapi berbagai tantangan, mereka tidak menyerah begitu saja melainkan mengembangkan beragam strategi untuk mengatasi kendala baik dari sisi teknis maupun sosial. Strategi ini bersifat kontekstual disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan masyarakat setempat. Beberapa strategi dari hasil wawancara untuk mendukung pembahasan ini yaitu ibu sri mariani dari aspek mengoptimalkan sumber daya *“memanfaatkan bahan lokal...daun, batu, kayu sebagai alat bantu ajar,”* ibu tuti rismayanti dari aspek menjalin hubungan dengan orang tua *“datang kerumah orang tua... agar mereka sadar pentingnya sekolah,”* ibu siti patimah dari aspek *“inovasi metode pembelajaran,”* dan ibu nuraliyah dari aspek penguatan nilai spritual dan sosial *“kalau sudah capek atau ketawa, kami saling menguatkan...semua ini bagian dari dari pengabdian yang membawa kebaikan.”*

Strategi-strategi yang diterapkan guru di SDN 108 aek Mata sejalan dengan temuan hilma oktavia ahmad (2018) yang menegaskan pentingnya peran guru sebagai motivator dan agen perubahan sosial di sekolah. Guru tidak hanya bertugas mengajar, tetapi juga harus mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan budaya setempat. Selain itu strategi ini juga sejalan dengan pemikiran kudsyiah (2023) yang menyatakan bahwa pengabdian guru adalah proses pembentukan karakter yang adaptif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kemampuan guru untuk beradaptasi melalui kreativitas, komunikasi sosial, dan ketahanan spritual merupakan bentuk pengabdian yang menyeluruh.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data, pengolahan dan analisis data, dapat ditarik beberapa pembahasan kunci yang mencerminkan dinamika pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata sebagai sekolah di daerah terpencil. Pembahasan ini dikaji secara tematik dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan atau penelitian terdahulu dalam bidang pendidikan, pengabdian, dan profesionalisme guru.

1. Bentuk Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata tidak hanya sebatas mengajar secara formal, tetapi juga mencakup dedikasi sosial, pembinaan karakter, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan masyarakat. Guru-guru di sekolah ini menjalankan peran multifungsi: sebagai pendidik, pembina moral, sekaligus sebagai figur sentral yang memperkuat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

Pengabdian ini menunjukkan adanya nilai-nilai keikhlasan dan loyalitas tinggi terhadap profesi guru. Temuan ini menguatkan pendapat kudsyiah (2023) yang menyatakan bahwa pengabdian merupakan proses pengembangan kompetensi spritual, sosial, dan akademik. Namun, jika dalam penelitian kudsyiah pengabdian lebih berfokus pada institusi pendidikan islam yang sudah memiliki sistem pembinaan formal, maka di SDN 108 Aek Mata pengabdian guru lebih bersifat spontan, adaptif, dan kontekstual. Demikian pula sejalan dengan hilma oktavia ahmad (2018) yang menyatakan bahwa di daerah terpencil guru dituntut tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pelaku sosial yang mengatasi berbagai keterbatasan infrastruktur dan budaya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Pengabdian Guru di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Dari wawancara mendalam peneliti menemukan bahwa terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi pengabdian guru sebagai berikut: motivasi intrinsik, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, dan tersedianya fasilitas dan perhatian dari pemerintah. motivasi intrinsik menjadi faktor paling dominan Para guru menyataka bahwa mereka tetap bertahan mengajar ditengah keterbatasan karena merasa memiliki panggilan hati untuk mencerdaskan generasi bangsa.

Hal ini sesuai dengan penelitian muhammad fajar bastian (2023) yang mengungkapkan bahwa nilai-nilai seperti keikhlasan, tanggung jawab, dan semangat pengabdian sangat menentukan keberlanjutan profesi guru di

daerah pelosok. Sementara itu faktor eksternal seperti rendahnya fasilitas, akses jalan yang sulit, dan minimnya perhatian dari pemerintah memang menjadi hambatan, namun bukan alasan bagi guru untuk berhenti mengabdikan. Temuan ini juga menguatkan pandangan kuliawati (2018) bahwa keterbatasan fasilitas menjadi kendala besar dalam pendidikan di daerah tertinggal, namun bisa diatasi jika guru memiliki semangat internal yang kuat.

3. Tantangan Utama Yang Dihadapi Guru Dalam Menjalankan Tugasnya di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Guru di SDN 108 Aek Mata menghadapi tantangan yang cukup kompleks beberapa diantaranya adalah:

- a. Keterbatasan sarana dan prasana seperti ruang kelas rusak, minim buku dan alat praga.
- b. Akses geografis yang sulit terutama di musim hujan.
- c. Rendahnya sosial ekonomi masyarakat yang membuat anak-anak sering tidak fokus belajar karena harus membantu orang tua.
- d. Peran ganda guru sebagai tokoh sosial dan penggerak pendidikan dilingkungan tempat tinggal mereka.

Tantangan ini menuntut guru untuk tidak hanya mengajar, tetapi juga mendidik dengan pendekatan sosial dan emosional. Temuan ini konsisten dengan penelitian siti patimah (2008) yang menyebutkan keterbatasan tenaga pengajar dan fasilitas sebagai hambatan utama dalam meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, nurlaela (2024) dan yuniati (2019) juga

menjelaskan bahwa rendahnya kesadaran masyarakat dan hambatan geografis sangat memengaruhi efektivitas pendidikan di daerah tertinggal.

4. Strategi Guru Mengatasi Kendala Selama Mengajar di Daerah Terpencil SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Guru-guru di SDN 108 Aek Mata menerapkan berbagai strategi kreatif dan adaptif antara lain:

- a. Mengoptimalkan sumber daya lokal seperti daun, batu, kayu, dan bahan bekas untuk alat peraga.
- b. Menjalin komunikasi dengan orang tua siswa untuk meningkatkan kesadaran pendidikan.
- c. Mengembangkan metode pembelajaran kreatif seperti permainan, cerita rakyat, dan nyanyian.
- d. Menguatkan nilai spritual dan solidaritas antar guru sebagai kekuatan batin untuk tetap semangat.

Strategi ini memperlihatkan bahwa guru tidak hanya mengandalkan fasilitas, tetapi justru menciptakan solusi berdasarkan konteks lokal. Temuan ini sejalan dengan hilam oktavia ahmad (2018) dan kudsyiah (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan di daerah terpencil sangat tergantung pada kemampuan guru dalam beradaptasi, menjadi motivator, dan membentuk karakter siswa dengan pendekatan kontekstual.

Kesimpulan pembahasan hasil penelitian ini adalah menegaskan bahwa pengabdian guru di daerah terpencil seperti SDN 108 Aek Mata merupakan bentuk pengabdian yang holistik, tidak hanya terbatas pada aspek akademik,

tetapi juga menyentuh ranah sosial, spritual, dan kultural. Para guru menghadapi banyak tantangan namun melalui strategi yang adaptif dan semangat pengabdian yang tinggi mereka tetap mampu melayani pendidikan secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa guru di daerah terpencil merupakan ujung tombak pendidikan yang memiliki peran krusial dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sekaligus sebagai agen perubahan sosial dilingkungan sekitarnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan penuh kehati-hatian dengan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur penelitian yang sudah direncanakan. Akan tetapi, tentu pastinya akan ada kendala atau keterbatasan dalam proses penelitian. Penelitian di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal memiliki keterbatasan dalam pelaksanakkannya yaitu:

1. Letak geografis sekolah yang terisolasi: lokasi SDN 108 Aek Mata yang berada di daerah terpencil dengan infrastruktur jalan yang kurang memadai menyulitkan peneliti dalam menjangkau lokasi secara rutin. Kondisi ini berdampak pada intensitas kunjungan dan observasi lapangan yang seharusnya lebih optimal.
2. Durasi penelitian kurang ideal: waktu yang tersedia untuk pengumpulan data relatif singkat, sehingga peneliti tidak memiliki cukup waktu untuk melakukan pengamatan mendalam atau kunjungan berulang.

3. Adanya sikap hati-hati dari informan: sebagian informan tampak enggan menyampaikan pendapat secara terbuka, terutama terkait masalah internal sekolah atau kebijakan pemerintah. Faktor ini diduga berkaitan dengan kekhawatiran terhadap dampak sosial atau profesional.
4. Jumlah informan yang terbatas: karena jumlah guru di sekolah ini sedikit, data yang diperoleh bersumber dari populasi yang terbatas. Situasi ini berpengaruh terhadap luasnya perspektif yang dapat ditngkap serta keterbatasan dalam melakukan triangulasi data secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata merupakan bentuk dedikasi yang bersifat menyeluruh, mencakup aspek profesional, emosional, sosial, dan moral. Kesimpulan utama dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata di daerah terpencil mencerminkan komitmen yang tinggi tidak hanya dalam proses mengajar secara formal, tetapi juga dalam membina moral siswa dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan. Guru menjalankan peran ganda sebagai pendidik dan agen perubahan sosial, yang menunjukkan ketulusan dan integritas profesi mereka dalam menghadapi berbagai keterbatasan
2. Faktor yang mempengaruhi pengabdian guru di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal meliputi motivasi intrinsik, dukungan keluarga, kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar, serta keterbatasan dan perhatian dari pemerintah. Motivasi batiniah menjadi faktor dominan, hal itu menunjukkan bahwa guru merasa memiliki panggilan moral untuk mencerdaskan generasi muda di daerah terpencil.
3. Tantangan yang dihadapi guru di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan sarana prasarana, akses transportasi yang sulit, kondisi sosial ekonomi siswa yang rendah, dan tuntutan peran sosial yang melekat

pada diri mereka. Tantangan tersebut menuntut guru untuk memiliki ketangguhan fisik dan mental, serta kemampuan beradaptasi dalam berbagai kondisi.

4. Strategi yang dilakukan guru di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dalam mengatasi kendala tersebut guru menerapkan berbagai strategi, antara lain: mengoptimalkan sumber daya lokal, menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, melakukan inovasi pembelajaran, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dan solidaritas antar sesama guru. Strategi-strategi ini terbukti efektif dalam menjaga keberlangsungan proses pembelajaran, meskipun dalam keterbatasan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian pendidikan, khususnya dalam memahami konsep pengabdian guru di daerah terpencil. Temuan ini memperkuat teori-teori tentang:

- a. Motivasi intrinsik dalam pengabdian (*self determination theory*).
- b. Peran guru sebagai agen perubahan sosial (*transformational leadership in education*).
- c. Teori adaptasi dalam pembelajaran berbasis konteks lokal (*contextual teaching and learning*).

Penelitian ini juga memberikan sudut pandang baru bahwa pengabdian guru tidak hanya dapat dimaknai dari perspektif kelembagaan dan administratif, tetapi juga dari dimensi spiritual, sosial, dan moralitas individu,

khususnya dalam kondisi keterbatasan. Dengan demikian, temuan ini dapat memperkaya literatur pendidikan tentang pengabdian profesi guru, terutama dalam konteks pendidikan di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, Terluar).

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan: Diperlukan kebijakan afirmatif untuk mendukung guru di daerah terpencil, seperti peningkatan fasilitas, insentif khusus, serta pelatihan berbasis konteks lapangan. Dan Pemerintah dapat menjadikan temuan ini sebagai acuan dalam pemetaan masalah pendidikan dan penyusunan program berbasis kebutuhan nyata guru di lapangan.
- b. Bagi Guru dan Calon Guru: Penelitian ini dapat menginspirasi dan memotivasi guru untuk terus berinovasi, meskipun berada dalam keterbatasan. Dan Bagi calon guru, temuan ini dapat menjadi bekal pengetahuan awal tentang realitas tugas di daerah terpencil, sehingga membentuk kesiapan mental dan spiritual.
- c. Bagi Sekolah dan Masyarakat: Sekolah dapat menggunakan strategi-strategi yang ditemukan dalam penelitian ini untuk memperkuat sinergi antara guru, siswa, dan masyarakat. Dan Masyarakat sekitar juga diharapkan lebih memahami peran strategis guru, sehingga tumbuh partisipasi aktif dalam mendukung pendidikan anak-anak mereka.

C. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran:

1. Untuk pihak sekolah diharapkan dapat mendukung tenaga pendidik dengan

menyediakan pelatihan yang relevan dan berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan mengajar di tengah keterbatasan fasilitas.

2. Untuk pemerintah daerah perlu adanya perhatian lebih terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai di sekolah-sekolah daerah tertinggal seperti SDN 108 Aek Mata, agar proses pembelajaran dapat berlangsung optimal.
3. Untuk orang tua siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mendampingi dan mendukung anak-anak mereka, baik secara moral maupun dalam memenuhi kebutuhan belajar anak di rumah.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik secara geografis maupun tematik, untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kondisi pendidikan di daerah tertinggal lainnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nur Ilmi Hairani
Tempat Tanggal Lahir : Panyabungan II, 11 Agustus 2001
Email : nurilmikhairani579@gmail.com
Alamat : Jln.Bermula Ujung, Kel. Sipolu-polu,
Kec.Panyabungan Kab. Mandailing Natal

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Ahmad Subir Nst
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Kholidah Hannum Dly
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Jln.Bermula Ujung, Kel. Sipolu-polu, Kec.
Panyabungan Kab.Mandailing Natal

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 087 Panyabungan, Kec. Panyabungan
Kab.Mandailing Natal
SMP : SMP IT-Alhusnayain
SMA : SMA IT-Alhusnayain
Universitas : Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan
2025

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. O., (2018), "Dinamika Pendidikan Formal di Perbatasan (Studi Kasus Sekolah Tapal Batas di Kecamatan Sebatik Tengah Kabupaten Nunukan Kalimantan Utara)." Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Akmalia, H. A., Indraswati, D., & Polonia, B. S. E., (2021), "Pendampingan Pembelajaran Daerah Terpencil Di SD Negeri 1 Tumbang Kuling Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah." *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara* volume.5, no.2, hlm.243-252.
<https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15267>
- Annisa, dkk., (2019), "*Sang Guru Dalam Potret Pengabdian*," Jawa Barat: Cv Jejak, anggota IKAPI.
- Adam, A., dan Wahdiah., (2023), "Analisis Dinamika Perkembangan Kurikulum di Indonesia Adiyana Adam 1 ,Wahdiah 2 IAIN Ternate, Maluku Utara.Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* volume.9, no.6, hlm.723-735.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7791080>
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/4086/3001>
- Asfiati., (2021), "*Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah*," Jakarta: Kencana.
- Ashlihah., Hartati, D. A. S., & Issyiami, N. K., (2021), "Nyantri Sebagai Alternatif Mengabdikan Sambil Menggali Ilmu Agama di Ribath As- Salma." *Jumat: Pengabdian Masyarakat*, volume.2, no.2, hlm.92-95.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimasper/article/view/2025>
- Aswasulasikin., Dwiningrum, S. I. A., & Sumarno., (2015), "Tuan Guru Sebagai Tokoh Pembangunan Pendidikan Di Pedesaan," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, volume.3, no.1, hlm.1-10.
https://www.researchgate.net/publication/331067852_TUAN_GURU_SEBAGAI_TOKOH_PEMBANGUNAN_PENDIDIKAN_DI_PEDESAAN ,
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i1.6669>
- Atika., Kartika., Farda, K., Dhani, F. R., Ginting, S. E., & Hasairin, A., (2024), "*Dinamika Kepemimpinan Masyarakat Pedalaman*," Jawa Barat: Guepedia.
- Azizah, M., (2024), "Kedudukan Profesi Guru Dalam Tinjauan Islam." *IFTITAH: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* volume.2, no.1, hlm.36-43.
<https://doi.org/10.55656/ijpiaud.v2i1.362>
- Azizah, N., (2021), "Peran Guru Dalam Mendidik Secara Profesionalisme." *Seri Publikasi Pembelajaran*, volume.1, no.2, hlm.1-6.

https://www.researchgate.net/publication/350958892_peran_guru_dalam_mendidik_secara_profesionalisme
<https://doi.org/10.31219/osf.io/jgk48>.

Baharuddin., Muthi, I., Haryono, P., Misbahul, A. D. R., Suharti., Rochaya, S., Rusmana, R., & Muhammad, R., (2024), "Pelatihan Menulis Karya Ilmiah Bagi Guru Berbasis Teknologi Ai di Pondok Pesantren Tahfizh Istana Qur'an Indonesia PTIQI Lampung." *Journal Of Human And Education (JAHE)*, volume.4, no.4, hlm. 820-826.

<https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/1342>
<https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1342>

Bastian, M. F., (2023), "Dinamika Pengalaman Spiritual Santri Pengabdian Pondok Pesantren (Studi Fenomenologi Santri Pengabdian PP. Al Munawwir Krapyak dan Santri Mandiri PP. Sunan Pandanaran Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga.

Daulay, M. R., & Pulungan, H. R., (2024), "Efektivitas Dan Kualitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Pendidikan Islam." *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*, volume.2, no.1, hlm.120-147. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i1.668>

Desmita., (2017), "*Psikologi Perkembangan Peserta Didik*," Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Fadila., Samin., & Zebua, A. M., (2023), "Profesionalisme Guru Daerah Terpencil (Studi Kasus SDN 209/III Masgo Jaya)." *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, volume.1, no.2, hlm. 100-111.
<https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/jmpi/article/view/2946>
<https://doi.org/10.32939/ljmpi.v1i2.2946>

Faizi, A. N., (2024), "Peningkatan Kualitas Pendidikan di Daerah Terpencil Melalui Pelatihan Guru Dan Penyediaan Sumber Belajar Di Desa Besar 2 Terjun," *Inspirasi Jurnal Pengabdian Masyarakat*, volume.1, no.4, hlm.1-8.
<https://jurnal.kolibi.org/index.php/inspirasi/article/view/3719>

Fauzan., Syafrilianto., & Lubis, M. A., (2020), "*Microteaching di SD/MI*," Jakarta: Kencana.

Handayani, Sandra, Unita Werdi Rahajeng, Debora Basaria, Fransiska Xaveria Aryani, Edwin adrianta Surijah, Yudho Bawono, Henny puji Astuti, et al. "Dinamika Perkembangan Remaja Problematika Dan Solusi," hlm.275. Jakarta: Kencana, 2020.

Handayani., et al., (2020), "*Dinamika Perkembangan Remaja Problematika Dan Solusi*," Jakarta: Kencana.

- Helaluddin & Wijaya, H., (2019), "*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*," Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- HF, Ayu Sonia., (2019), "*Pengabdian Seorang Guru*," Semarang: Cv. Krida Karya.
- Jannah, M., Danil, R., Mahfudzoh, T., Cindy, V., & Marhadi, H., (2024), "Faktor-Faktor Keberhasilan Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, volume.2, no.3, hlm.244-252. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i3.819>
- Jaya, I. M. L. M., (2020), "*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*," Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kalismaya, I., (2017), "Aspirasi Pendidikan Masyarakat, di Daerah Terpencil Desa Bugelan, Kismantoro, Wonogiri," *Jurnal Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, volume.6, no.3, hlm.248-262.
<https://doi.org/10.21831/sakp.v6i3.9251>
<https://journal.student.uny.ac.id/sakp/article/view/9251>
- Khatima, W. H., Pebiola, T., & Sari, R. K., (2023), "Analisis Problematika Mengenai Keterbatasan Tenaga Pendidik Dipulau Terluar Terkhusus Guru Matematika di Sman 6 Bengkulu Utara Kecamatan Enggano Jurnal Ilmiah Penelitian Mandira Cendikia," *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Keilmuan Mandira Cendikia*, volume.1 no.1, hlm.31-38.
<https://journal.mandiracendikia.com/index.php/mdi/article/view/368>.
- Kuliawati., (2018), "Pendidikan Dasar Pada Daerah Tertinggal (Studi di SDN Impres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah)." Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Kusdiyah., (2023), "Implementasi Program Pengabdian Sebagai Pengembangan Kompetensi Lulusan Di Madrasatul Muallimat Al Islamyah Baitul Arqom Balung Jember." UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Luthfia, A., Wahiddiyah, N. P., Safitri, D., & Sujarwo., (2023), "Analisis Problematika Pendidikan Indonesia di Wilayah 3T," *Guruku: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, volume.1, no.4, hlm.36-46.
<https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.491>,
<https://e-journal.poltek.kampar.ac.id/index.php/GURUKU/article/view/491>.
- Munawir, Faradisa P, Y., & Elok, A. A., (2025), "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Pendidikan Berkelanjutan : Sebuah Kajian Literatur."

Indonesian Journal of Learning and Educational Studies volume.3, no.1, hlm.14-26.

<file:///C:/Users/ACER/Downloads/Pengembangan+Profesionalisme+Guru+Melalui+Program+Pendidikan+Berkelanjutan+Sebuah+kajian+literatur.pdf>

Nasution, M., Ainun, N., & Jf, N. Z., (2022), "Pengabdian Dan Pengajaran Sebagai Hakikat Pendidik Dalam Pendidikan Islam." *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, volume.1, no.1, hlm.27-33. <https://doi.org/10.61253/abdicendekia.v1i1.33>

Ni'matuzahroh & Prasetyaningrum, S., (2018), "*Observasi Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*," Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

Nizar, S., & Hasibuan, Z. E., (2018), "*Pendidik Ideal Bangunan Character Building*," Depok: kencana.

Nst, W. S., Hasibuan, Z. E., & Murtadha., (2024), "Peran dan Kontribusi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMKN 1 Barumun." *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, volume.1, no.3, hlm.235-253. <https://ejournal.yayasanbhz.org/index.php/AhsaniTaqwim/article/view/93/79>.

Nurlaela., (2024), "Potret Pendidikan di Daerah Terpencil (Studi Kasus di Desa Poringan Kecamatan Suli Barat Kabupaten Luwu)," Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nurlina, P., Fauziah, S. N., Apriliani, A. N., & Sa'adah, R., (2024), "Manajemen Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pemberian Motivasi Terhadap Siswa Yang Tidak Masuk Sekolah Melalui Layanan Home Visit di SMAN 1 Langkaplancar." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, volume.3, no.2, hlm.267-282. <https://doi.org/10.62515/staf.v4i2.476>,

Octavia, S. A., (2020), "*Etika Profesi Guru*," Yogyakarta: Deepublish.

Patimah, S., (2008), "Peranan Guru Agama dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Didik SD Negeri 146948 Aek Mata." Panyabungan, Badan Layanan Umum Sekolah Tinggi Agama Islam Madina (BLU-STAIM).

Pratama, Hervin. R., Naila, I., & Faradita M. N., (2024), "Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* volume.9, no.1, hlm.2548-6950.

Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Media Diorama Pada Pembelajaran Materi Ekosistem | Orkg Ask

- Pribadi, R. A., Anisah, R. W., & Intan, R. N., (2023), "Dinamika Komunitas Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran," *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, volume.14, no.2, hlm.207-219.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.474>.
- Risdiany, H., (2021), "Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia." *AL-HIKMAH: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam* volume.3, no.2, hlm.194-202.
<https://media.neliti.com/media/publications/366729-none-0843fd86.pdf>.
- Rasyid, Ramli., Taha, A. H. Dg., Ali, W. R., Nurlisdayana., & Ardillah, N. Q., (2024), "Pendidikan di Ujung Jari: Perbandingan Antara Pendidikan Pedesaan dan Pendidikan Perkotaan." *Jurnal Kreativitas Pendidikan Modern*, volume.6, no.2, hlm. 170-178.
<https://journalpedia.com/1/index.php/jkpm/article/view/1233>.
- S, Putriyani., (2022), "Rekonstruksi Peran Guru Dalam Pendidikan Islam." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, volume.5, no.7, hlm. 2473-2484.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.713>
- Salim., & Haidir., (2019), "*Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*," Jakarta: Kencana.
- Saputra, L., (2025), "Pengertian Tantangan Menurut Para Ahli: Menghadapi Keasikan Hidup." *Tambah Pinter.com*. Accessed April 26, <https://tambahpinter.com/pengertian-tantangan-menurut-para-ahli/>.
- Siregar, D.A., dan Alfin, S., (2025), "Dinamika Peran Guru Dalam Menopang Proses Pembelajaran Siswa di Tengah Keterbatasan Sarana Prasarana di SDN 054935 Paluh Mardan , Desa Pematang Cengal , Kecamatan Tanjung Pura Dynamics of the Role of Teachers in Supporting the Student Learning Process Ami." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* volume.2, no.1, hlm.675-683.
<file:///C:/Users/ACER/Downloads/57.+Dinamika+Peran+Guru+Dalam+Menopang+Proses+Pembelajaran+Siswa+di+Tengah+Keterbatasan+Sarana+Prasarana+di+SDN+054935.pdf>
- Siregar, H, D., & Hasibuan, Z. E., (2024), "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi." *Intelletika: Jurnal Ilmiah Siswa*, volume.2, no.5, hlm.125-136. <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>
<https://jurnal.stikesibnusina.ac.id/index.php/Intelletika/article/view/1520>.
- Sugiyono., (2021), "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*," Bandung: Alfabeta.

- Syifahayu., & Hidayat, R., (2024), "Strategi Pendidikan Berkelanjutan Melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, volume.9, no.1, hlm.117-126.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8326>, Strategi Pendidikan Berkelanjutan Melalui Program Kampus Mengajar di Kabupaten Lampung Utara | Syifahayu | SAP (Susunan Artikel Pendidikan)
- Tatang., (2016), "*Dinamika Komunikasi*," Bandung: Cv.Pustaka setia.
- Tyas, A. C., Maheswari, N. P., & Aprilia, R. D., (2024), "Pelayanan Pendidikan di Daerah Terpencil: Problematika Pendidikan di Indonesia." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, volume.5, no.1, hlm.1020-1026.
<https://orcid.org/0009-0009-7126-9852>
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i1.684>
<https://ejournal.indo-intellectual.id/index.php/imeij/article/view/684>
- Veronika, N., (2021), "Pengertian Strategi Serta Jenis, Tujuan, dan Contohnya." Gramedia Blog, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-strategi/>.
- Widayanti, S., & Anwar, R. N., (2024), "Penguatan Model Kompetensi Guru Sesuai Perdirjen 2626/B/HK.04.01/2023 Pada Komunitas Belajar Di Madiun." *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, volume.5, no.2, hlm. 76-80.
<https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v5i2.4929>
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimaspen/article/view/4929>
- Wijangga, P., & Fuad, M., (2024), "*Jeritan Pendidikan di Ujung Negeri*," Sulawesi Selatan: Cendekia Publishe.
- Yuniati., (2019), "Dampak Sosial Pendidikan Masyarakat Terpencil (Kajian Sosiologi Pendidikan di Dusun Cenre Kecamatan Sinjai Barat)." Makassar, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Zamzamy, R., Aisyah, A. M., Rohmawati, A., Rohmatika, D.A., Dewi, K. H., Hasanah, I., Husna, S. A., & Anharo, Z., (2019), "Implementasi Mengabdikan Sebagai Penunjuk Dan Guru Bagi Sesama," hlm.1-12.
<https://www.scribd.com/document/438160261/Pengabdian-seorang-guru>.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Daftar Observasi	Hasil Observasi
1	Observasi lokasi di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	SDN 108 Aek Mata merupakan sekolah yang terletak di Desa Aek Mata kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.
2	Observasi terhadap fasilitas dan sarana prasana pendidikan di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Sarana dan prasana di SDN 108 Aek Mata hanya memiliki 10 ruangan yaitu: a. Ruang kelas : 6 b. Ruang kepala sekolah : 1 c. Ruang guru : 1 d. Ruang ibadah : 1 e. Tempat olah raga : 1
3	Observasi terhadap hubungan guru dengan peserta didik di SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Hubungan guru dengan peserta didiknya di SDN 108 Aek Mata yaitu sangat positif dimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain hal itu guru di SDN 108 Aek Mata sangat peduli, toleran, dan memiliki kompetensi sosial

		yang baik dapat berinteraksi dengan peserta didik secara efektif sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif.
4	Observasi kedisiplinan guru SDN 108 Aek Mata dalam mengajar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Kedisiplinan guru SDN 108 Aek Mata dalam mengajar telah menunjukkan kedisiplinan yang baik dalam mengajar seperti keteraturan waktu, kesiapan materi, konsistensi dalam mengajar, pengawasan kelas, dan komunikasi jelas. Namun, masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki seperti kurangnya variasi metode pembelajaran.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pengabdian guru

1. Apa yang memotivasi ibu untuk terus mengajar dan mengabdikan di SDN 108 Aek Mata meskipun dengan segala keterbatasan fasilitas dan akses di daerah ini?
2. Tantangan apa saja yang ibu dan rekan-rekan guru hadapi selama mengajar di SDN 108 Aek Mata? Dan bagaimana ibu tetap menjaga semangat di tengah kondisi yang serba terbatas?
3. Apakah ibu merasa pendidikan juga turut membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa, bukan hanya soal pelajaran di buku?
4. Apa yang menjadi dorongan utama ibu dalam mengabdikan sebagai guru di SDN 108 Aek Mata yang berada di daerah terpencil ini?
5. Bagaimana peran ibu sebagai guru di SDN 108 Aek Mata, terutama dalam kegiatan komunitas di daerah terpencil ini?

B. Faktor yang mempengaruhi pengabdian guru

1. Apa yang menjadi motivasi internal ibu untuk terus mengabdikan sebagai guru di SDN 108 Aek Mata, meskipun berada di daerah terpencil dan penuh keterbatasan?
2. Bagaimana ibu memaknai tanggung jawab sebagai pendidik dan abdi negara di SDN 08 Aek Mata yang berada di daerah terpencil?
3. Menurut ibu apa bentuk dukungan sosial dan lingkungan yang paling dibutuhkan agar guru-guru tetap betah dan termotivasi mengajar di daerah

terpencil seperti ini?

4. Menurut Ibu bagaimana pengaruh kebijakan pendidikan terhadap pengabdian guru di daerah seperti ini?
5. Sejauh mana kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar memengaruhi peran ibu sebagai guru?

C. Tantangan utama yang dihadapi guru

1. Apa saja tantangan geografis yang dihadapi oleh guru di SDN 108 Aek Mata yang terletak di daerah terpencil?
2. Apa saja tekanan yang dirasakan oleh guru di SDN 108 Aek Mata dalam menjaga Profesionalisme di tengah berbagai tantangan yang ada?
3. Bagaimana guru di SDN 108 Aek Mata mengatasi tantangan geografis tersebut dalam proses pembelajaran?
4. Apa tantangan sosial dan budaya yang dihadapi oleh guru di SDN 108 Aek Mata dalam mengajar di daerah yang memiliki keberagaman budaya dan bahasa?
5. Bagaimana cara gur di SDN 108 Aek Mata membentuk Karakter siswa di tengah tantangan tersebut?
6. Bagaimana guru di SDN 108 Aek Mata mengatasi keterbatasan fasilitas dan sumber daya tersebut dalam menjalankan pembelajaran?
7. Bagaimana ibu mengatasi tantangan Kesehatan dan keselamatan di lingkungan tempat anda mengajar?
8. Bagaimana ibu mengatasi rasa terisolasi dan kesepian saat bertugas di daerah terpencil?

9. Bagaimana ibu mengatasi keterbatasan sumber daya pengajaran di sekolah ini?
10. Bagaimana ibu menghadapi perbedaan latar belakang budaya dan Bahasa siswa di kelas anda?

D. Strategi mengajar

1. Apa saja metode pengajaran yang ibu gunakan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas?
2. Strategi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi perbedaan Tingkat pemahaman siswa di kelas?
3. Bagaimana proses pelatihan dan pengembangan profesi guru di SDN 108 Aek Mata untuk meningkatkan kompetensi pengajaran?
4. Bagaimana ibu memanfaatkan sumber daya yang terbatas untuk menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif?
5. Bagaimana guru di SDN 108 Aek Mata menyesuaikan metode mengajar dengan kondisi tidak terduga dan perubahan jadwal yang sering terjadi?
6. Bagaimana ibu membangun hubungan yang positif dan mendukung dengan siswa, terutama yang memiliki kesulitan belajar?
7. Bagaimana ibu berkolaborasi dengan guru lain, orang tua, dan Masyarakat untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di sini?
8. Bagaimana peran dukungan orang tua dalam kolaborasi pembelajaran di SDN 108 Aek Mata?
9. Bagaimana ibu menilai keberhasilan strategi pengajaran yang anda terapkan di daerah terpencil?

LAMPIRAN IV

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Sekolah SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.2 Jalan Menuju ke SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.3 Lapangan Upacara Bendera SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.4 Lapangan Olahraga SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.5 Ruang Sholat SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.6 Ruang Kelas SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.7 Ruang Guru SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.8 Ruang Kepala Sekolah SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.9 Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.10 Wawancara dengan Bendahara SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.11 Wawancara dengan Tenaga Pendidik SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



Gambar 1.12 Pelatihan dan Pengembangan Profesi Guru SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B 7136 /Un.28/E.1/PP.00.9/10/2024
Lamp : -
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

17 Oktober 2024

Yth:

1. **Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.** (Pembimbing I)
2. **Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A.** (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Nur Ilmi Hairani
NIM : 2120100269
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dinamika Pengabdian Guru di Daerah Terpencil: Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
- Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan


Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi.,M.A.
NIP.198012242006042001

Ketua Program Studi PAI


Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP.197409212005011002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 1647/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025

8 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SD Negeri 108 Aek Mata

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Ilmi Hairani
NIM : 2120100269
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jln.Bermula Ujung, kelurahan Sipolu-Polu,Kec.Panyabungan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Dinamika Pengabdian Guru Di Daerah Terpencil : Kasus SDN 108 Aek Mata kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.Mulai dari tanggal 02 April s.d 02 Mei 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL

DINAS PENDIDIKAN

UPTD SD NEGERI 108 AEK MATA
WILAYAH 1 KECAMATAN PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL

SURAT KETERANGAN NOMOR *1224* SDN / KP / 2025

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : TUTI RISMAYANTI, SPd
Nip : 19821213 2005 022 002
Pangkat / Gol : Pembina / IVA
Jabatan : Kepala UPTD SD Negeri 108 Aek Mata
Tempat Tugas : SD Negeri 108 Aek Mata
Alamat : Aek Mata
Kecamatan Panyabungan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nur Ilmi Khairani
NIM : 2120100269
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Bermula Ujung Kel. Sipolu-polu

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Jasan Ahmad Addary Padang Sidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan Judul “ Dinamika Pengabdian Guru di daerah Terpencil : Kasus SDN 108 Aek Mata Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

Benar Melaksanakan Riset Penelitian Skripsi mulai Tanggal 02 April 2025 s/d tanggal 02 Mei 2025 dengan judul diatas.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Aek Mata, Mei 2025

Kepala SD Negeri 108 Aek Mata



TUTI RISMAYANTIS.Pd

NIP : 198212132005022002